

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MODEL PAKEM PADA PELAJARAN PAI
KELAS IV SDN 3 SIDODADI KECAMATAN PEKALONGAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**GITA SAFIRA
NPM. 2201012009**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**IMPLEMENTASI MODEL PAKEM PADA PELAJARAN PAI
KELAS IV SDN 3 SIDODADI KECAMATAN PEKALONGAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

**GITA SAFIRA
NPM. 2201012009**

Pembimbing: Drs. Kuryani, M.Pd
NIP. 196202151995031001

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.uinjswlampung.ac.id E-mail: uinjswlampung@uinjswlampung.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya
maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Gita Safira
NPM : 2201012009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PAKEM DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS DAN PEMAHAMAN SISWA PADA
PELAJARAN PAI KELAS IV SDN 3 SIDODADI

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami
ucapkan terimakasih.

Wassalammu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Kehum Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 1993061820201220194

Metro, 22 Juni 2026
Dosen Pembimbing,


Drs. Kurvani, M.Pd.
NIP. 196202151995031001

PERSETUJUAN

Nama : Gita Safira
NPM : 2201012009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PAKEM DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS DAN PEMAHAMAN SISWA PADA
PELAJARAN PAI KELAS IV SDN 3 SIDODADI

DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung

Metro, 22 Juni 2026
Dosen Pembimbing,



Drs. Kurvani, M.Pd.
NIP. 196202151995031001

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-3015/Un-36.1/P/PP.00.9/07/2026

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI MODEL PAKEM PADA PELAJARAN PAI KELAS IV SDN 3 SIDODADI KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR disusun oleh: Gita Safira, NPM: 2201012009 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis/25 Juni 2026

TIM PENGUJI:

Penguji Skripsi I : Drs. Kuryani, M.Pd

Penguji Skripsi II : Basri, M.Pd.I

Penguji Skripsi III : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

Penguji Skripsi IV : Krisna Widatama, M.Kom



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

IMPLEMENTASI PAKEM DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS DAN PEMAHAMAN PADA PELAJARAN PAI & BUDI PEKERTI KELAS IV SDN 3 SIDODADI

**Oleh:
GITA SAFIRA**

Penerapan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar diharapkan mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan pemahaman siswa. Namun, perkembangan tersebut belum terjadi secara merata sehingga diperlukan kajian mengenai implementasi PAKEM. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi model PAKEM serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas IV SDN 3 Sidodadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data terdiri atas kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas IV.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PAKEM dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru menerapkan berbagai metode, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, praktik, bermain peran, dan tanya jawab yang berpusat pada siswa. Penerapan PAKEM memberikan dampak positif terhadap kreativitas dan pemahaman siswa, meskipun tingkat perkembangannya berbeda sesuai keterlibatan masing-masing siswa. Faktor pendukung meliputi dukungan sarana sekolah, kebijakan kepala sekolah, motivasi guru, dan kerja sama antar guru. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana, perbedaan karakteristik siswa, kendala penjadwalan, serta minimnya pelatihan pada awal implementasi. Secara keseluruhan, implementasi PAKEM di kelas IV SDN 3 Sidodadi telah berjalan dengan baik dan mendukung pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Kata Kunci : PAKEM

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF PAKEM IN DEVELOPING CREATIVITY AND UNDERSTANDING IN PAI & CHARACTER LESSONS IN GRADE IV OF SDN 3 SIDODADI

By:
GITA SAFIRA

The application of the Active, Creative, Effective, and Enjoyable Learning (PAKEM) model in Islamic Religious Education (PAI) at the elementary school level is expected to enhance student engagement, creativity, and understanding. However, this progress has not been uniform, necessitating a study on the implementation of PAKEM. This research aims to describe the implementation of the PAKEM model and identify the factors supporting and hindering its application in PAI and Character Education lessons for fourth-grade students at SDN 3 Sidodadi.

This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data sources included the school principal, the PAI teacher, and fourth-grade students.

The results indicate that the implementation of PAKEM was carried out through the stages of lesson planning, execution, and evaluation. The teacher employed various student-centered methods, such as group discussions, educational games, practical activities, role-playing, and question-and-answer sessions. The application of PAKEM had a positive impact on student creativity and understanding, although the extent of progress varied depending on individual student engagement. Supporting factors included adequate school facilities, principal support, teacher motivation, and collaboration among teachers. Conversely, hindering factors included limited facilities, diverse student characteristics, scheduling constraints, and a lack of training during the initial implementation phase. Overall, the implementation of PAKEM in the fourth grade at SDN 3 Sidodadi proceeded successfully, fostering a learning environment that is more active, creative, effective, and enjoyable.

Keywords: PAKEM

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gita Safira

NPM : 2201012009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 18 Juni 2026
Yang menyatakan,



Gita Safira
NPM. 2201012009

MOTTO

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

"Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."¹
(QS. Taha: 114)

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Taha [20]: 114.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Jumari dan Ibu Suparni, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, motivasi, serta pengorbanan yang tiada henti demi keberhasilan dan masa depan penulis.
2. Kakak tercinta, Maya Anggreani dan Amri Suhendi, yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini.
3. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung, yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan menulis skripsi yang berjudul "Implementasi PAKEM Dalam Mengembangkan Kreativitas Dan Pemahaman Pelajaran PAI & Budi Pekerti Kelas IV SDN 3 Sidodadi“

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.,Kons. sebagai rektor UIN Jurai Siwo Lampung, kepada Dr. Siti Annisa, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung, kepada Ibu Dewi Masitoh, M.Pd sebagai ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan kepada Bapak Drs. Kuryani, M.Pd sebagai pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Yustina Aprilia, S.Pd.SD sebagai kepala sekolah SDN 3 Sidodadi yang telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena ini penulis mengharapkan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi ini bisa berguna bagi yang membacanya.

Metro, 25 Juni 2026

Penulis



Gita Safira

NPM. 2201012009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Terdahulu.....	8
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	12
B. Model Pembelajaran PAKEM.....	14
1. Pengertian Model Pembelajaran PAKEM	14
2. Prinsip PAKEM	17
3. Karakteristik Pembelajaran PAKEM.....	18
4. Langkah-Langkah Pelaksanaan PAKEM	20

5. Kelebihan dan Keterbatasan PAKEM	22
C. Kreativitas Siswa.....	25
D. Pemahaman Siswa.....	27
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Sifat Penelitian	29
B. Sumber Data.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	35
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV	39
HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian	45
1. Implementasi Model Pembelajaran PAKEM	45
2. Faktor Pendukung	63
3. Faktor Penghambat.....	66
C. Pembahasan.....	70
1. Implementasi Model Pembelajaran PAKEM d	70
2. Faktor Pendukung.....	72
3. Faktor Penghambat.....	74
BAB V.....	76
PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
LAMPIRAN.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	122

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Sarana & Prasarana SDN 3 Sidodadi	44
Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik SDN 3 Sidodadi Tahun Ajaran	44
Tabel 4. 3 Daftar Guru dan Karyawan SDN 3 Sidodadi	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Denah Lokasi Penelitian	43
Gambar 4. 2 Penggunaan Proyektor dalam Pembelajaran	50
Gambar 4. 3 Karya Siswa Pohon Nabi	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Outline	82
Lampiran 2 Transkrip Pengumpulan Data	84
Lampiran 3 Modul Ajar.....	103
Lampiran 4 Silabus	106
Lampiran 5 Progrma Tahunan.....	109
Lampiran 6 Izin Prasurvey	111
Lampiran 7 Balasan Prasurvey	112
Lampiran 8 Surat Bimbingan Skripsi.....	113
Lampiran 9 Surat Izin Research	114
Lampiran 10 Surat Balasan Research	115
Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Pustaka	116
Lampiran 12 Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	117
Lampiran 13 Dukumentasi	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan ikut andil dalam proses pertumbuhan dan pembentukan kemampuan, serta karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan bukan hanya sekedar proses transfer ilmu, melainkan upaya untuk menumbuhkan potensi siswa². Hal tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme oleh Piaget dan Vygotsky dikutip dalam Bustomi dkk, menjelaskan bahwa setiap pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya,³.

Pada Pendidikan Agama Islam (PAI) jenjang sekolah dasar idealnya dapat mendukung dan membangun iman dan akhlak serta kemampuan berpikir anak-anak sejak dini.⁴ Kondisi tersebut menuntut hadirnya pembelajaran yang terencana yang tidak hanya berpusat pada penguasaan materi, melainkan sebagai sarana mengaktifkan, mendorong perkembangan kreativitas, serta memperdalam pemahaman siswa secara menyeluruh. Begitu

² Salahuddin Al et al., "Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk" 1, no. 1 (2021): Hal 17.

³ Bustomi, Ismail Sukardi, and Mardiah Astuti, "Pemikiran Konstruktivisme Dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget Dan Lev Vygotsky," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (2024): 16376–83.

⁴ Desita Erviani and Habib Alwi Jamalulel, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah," *Journal of Innovative and Creativity* 5, no. 2 (2025): 12273–82.

pula dalam Al-quran yang menunjukkan bahwa penyampaian ilmu hendaknya dilakukan dengan cara yang bijaksana, menarik, dan sesuai dengan kondisi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Allah Swt. berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang paling baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl [16]: 125)

Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat menjawab tuntunan tersebut adalah model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Menurut Mulyasa, pembelajaran PAKEM adalah pendekatan pembelajaran yang membuat siswa mampu berkembang secara kreatif dan berpikir di lingkungan pembelajaran yang menyenangkan⁵. Melalui penerapan dari pendekatan ini, para siswa diharapkan mampu mengembangkan kreativitas mereka, bukan sekedar mendapatkan pemahaman terhadap pelajaran.

Siswa-siswi memiliki kreativitas jika mereka mampu menyampaikan ide-ide mereka, menjawab pertanyaan secara beragam, memecahkan suatu masalah dengan solusi lainnya. Sementara itu, pemahaman siswa

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Rosda, 2019), 32.

diperlihatkan dari kemampuannya mengulas ulang materi menggunakan bahasa sendiri, menyajikan contoh-contoh di dunia nyata, dan mengaplikasikan nilai-nilai pembelajaran dalam praktek hidupnya. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif harus mampu memberi peluang bagi siswa untuk membangun sendiri pengetahuan dan pengalamannya.

Observasi awal yang peneliti laksanakan pada bulan Januari 2026 di kelas IV SDN 3 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur menemukan bahwa sekolah ini telah menerapkan model PAKEM dalam pembelajaran PAI. Guru PAI menerapkan berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, permainan edukatif, pemanfaatan media gambar, serta pemberian tugas praktik sederhana sebagai wujud nyata penerapan model tersebut⁶. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, penerapan model pembelajaran aktif merupakan kebijakan baru yang digagas oleh kepala sekolah yang saat ini menjabat. Sebelumnya, metode mengajar sepenuhnya diserahkan kepada masing-masing guru tanpa arahan kebijakan yang terstruktur⁷. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI kelas IV mengungkapkan bahwa penerapan PAKEM telah membuat suasana belajar lebih hidup dibandingkan sebelumnya. Namun pada saat yang sama, beliau juga mengungkapkan masih kesulitan mendorong seluruh siswa untuk berpikir secara mandiri dan kreatif, terutama ketika diminta mengaitkan materi dengan kehidupan nyata mereka⁸.

⁶ Prasurvey Tanggal 19 Januari 2026

⁷ Yustina Aprilia, M.Pd, *Wawancara*, Senin 19 Januari 2026 di SD Negeri 3 Sidodadi

⁸ Wiwik Anidah, S. Pd.I , *Wawancara*, Senin 19 Januari 2026 di SD Negeri 3 Sidodadi

Fakta yang mencolok ditemukan pada kondisi partisipasi siswa. Dari total 28 siswa di kelas IV terdapat 9 hingga sepuluh siswa atau sekitar $\pm 35\%$ siswa yang aktif dalam diskusi, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Sedangkan, sekitar 65% siswa lainnya masih bersifat pasif dan cenderung meniru jawaban teman ataupun contoh yang diberikan guru⁹. Selain itu, tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAI juga beragam sebagian mampu menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, sementara sebagian lainnya masih terbatas pada hafalan tanpa memahami makna dan penerapannya¹⁰.

Kondisi tersebut relevan dengan temuan Repelita yang membuktikan bahwa keberhasilan PAKEM tidak bersifat otomatis, melainkan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kompetensi guru, karakteristik siswa, ketersediaan sarana prasarana, dan kondisi kelembagaan sekolah. Setiap perbedaan faktor tersebut menciptakan variasi dalam proses dan hasil pembelajaran yang tidak dapat digeneralisasi dari satu sekolah ke sekolah lain¹¹. Kesenjangan antara upaya penerapan PAKEM dan hasil yang belum merata di SDN 3 Sidodadi, ditambah konteks kelembagaan yang khas, menjadikan penelitian ini penting dan mendesak untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengetahui secara mendalam implementasi model pembelajaran

⁹ Wiwik Anidah, S. Pd.I, *Wawancara*, Senin 19 Januari 2026 di SD Negeri 3 Sidodadi

¹⁰ Prasurvey Tanggal 19 Januari 2026

¹¹ Repelita, "Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model PAKEM Bagi Siswa Sekolah Dasar" 5, no. 4 (2021): 1809–18.

PAKEM dalam PAI di kelas IV SDN 3 Sidodadi, faktor-faktor apa saja yang mendukung maupun menghambat proses tersebut, serta bagaimana keseluruhan proses itu berperan dalam mengembangkan kreativitas dan pemahaman siswa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pakem Pada Pelajaran Pai Kelas Iv Sdn 3 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran PAKEM dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti di kelas IV SDN 3 Sidodadi?
2. Apa faktor pendukung implementasi model PAKEM di kelas IV SDN 3 Sidodadi
3. Apa faktor penghambat implementasi model PAKEM di kelas IV SDN 3 Sidodadi?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran PAKEM dalam PAI di kelas IV SDN 3 Sidodadi

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung implementasi PAKEM di kelas IV SDN 3 Sidodadi.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi PAKEM di kelas IV SDN 3 Sidodadi.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan andil bagi pengembangan ilmu pendidikan, terkhusus pada kajian penerapan model pembelajaran aktif di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang bagaimana model pembelajaran PAKEM bekerja secara nyata dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta bagaimana kaitannya dengan perkembangan kreativitas dan pemahaman siswa.

Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat langsung bagi siswa kelas IV SDN 3 Sidodadi, yakni terciptanya pengalaman belajar yang lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan melalui penerapan model PAKEM. Dengan pembelajaran yang memfasilitasi keterlibatan aktif, siswa

diharapkan memiliki ruang yang lebih luas untuk mengembangkan kreativitas berpikirnya serta membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Islam yang dipelajari dalam mata pelajaran PAI.

2) Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi guru PAI dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang lebih inovatif dan berkualitas. Deskripsi mendalam tentang implementasi PAKEM yang pada akhirnya dapat menjadi bahan masukan praktis bagi guru/pendidik dalam mengoptimalkan penerapan model tersebut, sehingga pembelajaran PAI dapat semakin efektif dalam mengembangkan kreativitas dan pemahaman siswa secara bersamaan.

3) Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi yang berguna bagi pihak sekolah, khususnya SDN 3 Sidodadi dan dapat menjadi bahan evaluasi dalam merumuskan kebijakan pembelajaran yang mendukung penerapan model-model pembelajaran inovatif. Hasil penelitian ini diharapkan mendorong sekolah untuk semakin memberikan ruang dan dukungan bagi guru dalam mengembangkan kreativitas mengajar, sehingga kualitas

pembelajaran PAI di sekolah secara keseluruhan dapat terus meningkat.

4) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai wadah dalam mengaplikasikan dan memperdalam pengetahuan yang sudah didapatkan selama proses perkuliahan terkhusus bidang metodologi penelitian kualitatif dan kajian model pembelajaran. Melalui penelitian ini, peneliti mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian ilmiah di lapangan secara sistematis dan bertanggung jawab, yang menjadi bekal penting dalam pengembangan kompetensi akademik dan profesional di masa mendatang.

D. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian relevan yang sudah ada terlebih dahulu untuk memperkuat topik yang akan diteliti.

1. Skripsi yang disusun oleh Sindi Antika Sari (2025) berjudul “Penerapan Model PAKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDIT Fatahillah Kota Palopo”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa¹². Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menunjukkan bahwa penerapan model

¹² Sindi Antika Sari, “Penerapan Model PAKEM Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas V SDIT Fatahillah Kota Palopo” (UIN PALOPO, 2025).

PAKEM efektif dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan.

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yakni keduanya sama-sama mengimplementasikan model PAKEM dalam konteks pembelajaran PAI pada jenjang pendidikan dasar, sedangkan perbedaanya terletak pada metode yang digunakan yaitu PTK, sementara penelitian ini bertumpu pada pendekatan kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini dapat dipandang sebagai pengembangan dari kajian sebelumnya, baik dari sisi variabel yang diteliti maupun dari aspek pendekatan penelitian yang diterapkan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Triningsih, Burhan Eko Purwanto, dan Tri Mulyono (2024) berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Sekolah Unggulan di SDN Siwungkuk 01 Brebes” . Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PAKEM mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan variatif¹³. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan kerja sama, minat belajar siswa, serta perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Selain itu, model PAKEM dinilai dapat mendorong kreativitas guru dalam proses pembelajaran, meskipun masih

¹³ Triningsih, Burhan Eko Purwanto, and Tri Mulyono, “Implementasi Model Pembelajaran Aktif , Kreatif , Efektif , Dan Menyenangkan (Pakem) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mewujudkan Sekolah Unggulan Di SDN Siwungkuk 01 Brebes” 5, no. 1 (2024): 896–901.

ditemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan media pembelajaran, waktu, dan motivasi siswa.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya karena keduanya menempatkan implementasi model PAKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar sebagai objek kajian utamanya. Perbedaan yang signifikan terletak pada penekanan fokus, di mana penelitian ini lebih mengarahkan perhatiannya pada aspek pengembangan kreativitas dan pemahaman siswa secara spesifik. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat dipahami sebagai bentuk pendalaman dan perluasan dari penelitian terdahulu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Repelita (2021) dengan judul “Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model PAKEM Bagi Siswa Sekolah Dasar” yang dilaksanakan di SDN 07 Pasaman menunjukkan bahwa penerapan model PAKEM mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih aktif dan menyenangkan¹⁴. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri, lebih berani dalam menunjukkan kemampuan, serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

Persamaanya terletak pada mengkaji penerapan model PAKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang sekolah dasar. Namun, penelitian sebelumnya lebih terfokus pada peningkatan proses

¹⁴ Repelita, “Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model PAKEM Bagi Siswa Sekolah Dasar.”

pembelajaran secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan secara khusus diarahkan pada pengembangan kreativitas dan pemahaman siswa melalui pendekatan kualitatif yang lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dengan cakupan dan spesifikasi fokus kajian yang lebih terarah.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji penerapan model pembelajaran PAKEM dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PAKEM dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan memberikan dampak positif bagi siswa. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian, dan subjek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 3 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dengan fokus pada implementasi model pembelajaran PAKEM dalam pembelajaran PAI serta munculnya kreativitas dan pemahaman selama proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan PAKEM beserta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Rusman pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses edukatif yang dirancang untuk memberi peluang bagi siswa dalam mengaktualisasikan potensi dirinya secara progresif, baik dalam aspek sikap, penguasaan pengetahuan, maupun pengembangan keterampilan yang relevan bagi kehidupan individu, kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, serta bagi peningkatan kesejahteraan umat manusia secara menyeluruh. Sehubungan dengan hal itu, seluruh aktivitas pembelajaran semestinya diarahkan pada upaya memaksimalkan kompetensi yang dimiliki siswa dan sesuai dengan capaian yang telah ditetapkan¹⁵.

Menurut perspektif pendidikan Islam, PAI memiliki peran yang krusial dalam upaya pembentukan karakter, akhlak, dan kepribadian siswa. Pembelajaran PAI bertujuan sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri siswa, jadi pembelajaran PAI bukan sekedar alat transfer pengetahuan secara teoritis saja. Menurut Abdul Majid, PAI adalah proses yang dirancang secara sistematis dan sadar untuk membimbing para siswa dalam mengenal, memahami, menghayati, mengimani, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari¹⁶. Oleh karena itu,

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, cet. ke-6 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 209.

¹⁶ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2014), 110.

pembelajaran PAI bukan sekedar menekankan aspek pengetahuan, melainkan juga pembentukan sikap dan perilaku keagamaan siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran PAI, guru memegang peranan penting sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan pengelola pembelajaran. Guru tidak lagi sekedar berfungsi sebagai sumber pengetahuan/informasi utama, melainkan mampu membangun lingkungan belajar yang merangsang siswa aktif mencari, menemukan, dan mengembangkan pemahamannya sendiri. Pembelajaran yang berorientasi pada guru cenderung menjadikan siswa pasif sehingga kreativitas dan pemahamannya tidak secara optimal berkembangnya. Oleh karena itu, pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran diperlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswanya.

Konsep tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Teori konstruktivisme memandang pengetahuan sebagai hasil konstruksi siswa itu sendiri melalui pengalaman belajarnya, interaksi social, maupun aktivitas pembelajaran lainnya, jadi pengetahuan tidak dapat diberikan begitu saja oleh guru kepada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran harus memberikan peluang kepada siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, bertanya, memecahkan masalah, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata¹⁷.

Penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran PAI sangat diperlukan karena pembelajaran agama tidak cukup dilaksanakan hanya

¹⁷ Nabiila Tsuroyya Azzahra, Septa Nur Laila Ali, and M. Yunus Abu Bakar, "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran" 2, no. 2 (2025): 66.

melalui metode ceramah dan hafalan. Pembelajaran perlu dirancang secara aktif dan kontekstual agar siswa dapat lebih mudah memahami nilai-nilai keagamaan sekaligus menerapkannya kedalam kehidupannya. Selain itu, pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran PAI dapat menciptakan nuansa belajar yang menarik sehingga siswa bisa lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Model Pembelajaran PAKEM

1. Pengertian Model Pembelajaran PAKEM

Sebelum memahami definisi dari PAKEM lebih dalam, diperlukan terlebih dahulu pemahaman mengenai makna model pembelajaran sebagai kerangka dasarnya. Soekamto dan Winataputra mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur secara sistematis dalam mengatur pengalaman belajar siswa, sekaligus berfungsi sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar¹⁸. Dalam memilih model pembelajaran diperlukan kesesuaian antara karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan kemampuan siswa. Hal tersebut selaras dengan pendapat Joyce dan Weil yang dikutip dari Martiman menjelaskan mengenai penerapan model pembelajaran harus mampu menjawab kebutuhan siswa dan merangsang keaktifan siswa¹⁹. Dengan demikian, model pembelajaran menjadi komponen penting dalam

¹⁸ T. Soekamto & U.S Winataputra, *Teori Belajar & Model-Model Pembelajaran* (Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, 2016), 14.

¹⁹ Joyce & Weil, dikutip dalam Martiman et al., *Model-Model Pembelajaran*, cet. ke- 1 (Jawa Barat: CV Jejak, 2023), 11-12.

membantu guru menciptakan pembelajaran yang terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi standar tersebut adalah PAKEM. Menurut Depdiknas, PAKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, empat dimensi yang membentuk suatu kesatuan pendekatan pembelajaran yang utuh. Purwanto dikutip dalam Rifa'i menyatakan bahwa PAKEM adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengaktifkan siswa serta mengembangkan kreativitas mereka dalam suasana belajar yang menyenangkan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Trianto yang dikutip dari Rifa'i menjelaskan bahwa PAKEM merupakan, pendekatan pembelajaran yang mementingkan keaktifan siswa dari segi fisik, mental maupun emosional selama proses pembelajaran berlangsung²⁰. Berdasarkan kedua pendapat tersebut terlihat jelas bahwa PAKEM memposisikan siswa subjek utama dalam pembelajaran sehingga mereka dapat membangun pemahaman dan pengetahuan secara mandiri.

Guna memahami makna PAKEM secara menyeluruh, setiap komponen pembentuknya perlu diraikan satu per satu. Makna aktif mengandung pengertian bahwa guru perlu menumbuhkan suasana belajar yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan mengungkapkan gagasan. Makna kreatif menunjukkan bahwa guru perlu menyusun kegiatan pembelajaran yang bervariasi agar dapat

²⁰ Trianto, dikutip dalam Muh Husyain Rifa'i et al., *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, Dan Motivatif* (Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 102-103.

memenuhi kebutuhan dan kemampuan siswa yang beragam, guru yang kreatif pun secara langsung menjadi sumber motivasi bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir mereka²¹.

Sementara itu, makna menyenangkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang nyaman, menarik, dan tanpa tekanan. Terakhir, makna efektif menunjukkan bahwa seluruh proses tersebut harus mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal melalui berbagai pengalaman baru yang dapat membentuk kompetensi mereka²².

Berdasarkan seluruh penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model PAKEM merupakan suatu kerangka pembelajaran yang memposisikan siswa sebagai subjek utama yang secara aktif mengonstruksi pemahamannya sendiri melalui aktivitas yang dirancang merangsang tergeraknya dimensi fisik, mental, dan emosional secara bersamaan. Sementara itu, guru hadir bukan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan melainkan sebagai fasilitator yang merancang pengalaman yang variatif, terarah, dan bermakna.

²¹ Nursaid, *Penguatan Keterampilan Menyimak Dengan Strategi Pembelajaran Aktif-Kreatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2025), 18.

²² *Ibid.*, 19.

2. Prinsip PAKEM

PAKEM dikategorikan sebagai model pembelajaran kontekstual yang pelaksanaannya mengintegrasikan paling tidak empat prinsip pokok secara sinergis. Berikut ini empat prinsip PAKEM menurut Asmani²³:

- a. Pertama, proses Interaksi, yang diwujudkan melalui keterlibatan aktif siswa dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan guru, teman sebaya, perangkat multimedia, sumber belajar, serta lingkungan di sekitarnya.
- b. Kedua, proses Komunikasi, yang tergambar dari kemampuan siswa dalam mengungkapkan dan mendiskusikan pengalaman belajarnya bersama pendidik maupun rekan belajar, baik melalui narasi, percakapan, maupun praktik simulasi peran.
- c. Ketiga, proses Refleksi, yang mencerminkan aktivitas berpikir kritis siswa terhadap kebermaknaan materi yang telah dikaji serta implikasi dari serangkaian aktivitas belajar yang telah dijalani.
- d. Keempat, proses Eksplorasi, yang menuntut siswa untuk terlibat langsung secara empiris dengan mendayagunakan seluruh inderanya dalam berbagai aktivitas seperti observasi, eksperimen, investigasi, maupun pengumpulan data melalui wawancara.

Dengan demikian, keempat prinsip utama PAKEM memiliki keterkaitan dan tidak bisa dipisahkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Penerapan prinsip-prinsip ini secara konsisten menjadi kunci

²³ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Diva Press, 2017), 123.

terwujudnya proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sesuai dengan hakikat model PAKEM itu sendiri.

3. Karakteristik Pembelajaran PAKEM

PAKEM sebagai model pembelajaran berpusat pada siswa memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari model pembelajaran lainnya. Menurut Wahidin dikutip dalam Salema, karakteristik PAKEM meliputi:²⁴.

a. Mengaktifkan Siswa,

Pembelajaran dalam PAKEM menempatkan siswa sebagai subjek yang terlibat secara langsung dalam proses belajar. Melalui keterlibatan aktif ini, siswa didorong untuk membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang dialami secara langsung.²⁵.

b. Mengembangkan Kreativitas Guru dan Siswa,

PAKEM mendorong bertumbuhnya kreativitas, baik dari siswa maupun guru. Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide, berpikir secara fleksibel, dan menghasilkan gagasan yang inovatif. Sementara itu, guru dituntut untuk kreatif dalam merancang pembelajaran melalui penggunaan metode, media, dan strategi yang bervariasi.

²⁴ Wahidin, dikutip dalam Salema, *Model Pembelajaran PAKEM Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2019) 10-11.

²⁵ Bustomi, Sukardi, and Astuti, "Pemikiran Konstruktivisme Dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget Dan Lev Vygotsky."

c. Berlangsung secara Efektif

Pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, PAKEM menunjukkan keseimbangan antar proses dan hasil yang diraih, bukan sekedar berorientasi pada nilai akhir, melainkan pada kedalaman pemahaman yang diperoleh siswa.

d. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan.

PAKEM menekankan pentingnya suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan bebas tekanan. Interaksi yang positif antara guru dan siswa, serta ragam aktivitas pembelajaran yang menarik dan variatif, secara bersama-sama berkontribusi dalam menumbuhkan motivasi intrinsik serta minat belajar yang berkelanjutan. Suasana yang menyenangkan menjadi faktor psikologis yang mendukung siswa untuk belajar secara maksimal tanpa merasa tertekan.

Keempat karakteristik di atas merupakan komponen-komponen yang terhubung. Keaktifan siswa dapat mendorong berkembangnya kreativitas; kreativitas memperkaya proses pembelajaran sehingga lebih efektif; dan keseluruhan proses tersebut akan terasa bermakna apabila menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, karakteristik PAKEM perlu dipahami sebagai suatu sistem pembelajaran yang utuh dan saling mendukung satu sama lain.

4. Langkah-Langkah Pelaksanaan PAKEM

Sebelum menerapkan model PAKEM dalam praktik pembelajaran, penting bagi pendidik untuk terlebih dahulu memahami berbagai aspek krusial yang menjadi perhatian utama dalam pelaksanaannya. Menurut Sudrajat dikutip dalam Sutikno²⁶, berikut ini hal-hal tersebut:

a. Memahami sifat yang dimiliki anak

Pada dasarnya, setiap anak telah dianugerahi rasa keingintahuan dan daya imajinasi yang tinggi sebagai modal alami yang mendasari berkembangnya kapasitas berpikir kritis dan kreatif secara optimal. Oleh karena itu, proses pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa agar mampu memfasilitasi dan mengembangkan kedua potensi tersebut, misalnya melalui pemberian stimulus berupa pertanyaan yang menantang, kegiatan eksploratif, serta apresiasi terhadap hasil karya siswa.

b. Mengenal anak secara perorangan

Masing-masing siswa memiliki keunikan tersendiri, pendidik diharuskan untuk merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang luwes dan responsif, seperti variasi pemberian tugas maupun penggunaan metode tutor sebaya, guna memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan peluang yang adil untuk berkembang sesuai dengan kapasitas individunya.

²⁶ Sudrajat, dikutip dalam Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2019), 146-150.

c. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar

Pada dasarnya, siswa memiliki kecenderungan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sebaya. Oleh karena itu, pembelajaran dapat dirancang dalam bentuk kerja kelompok atau berpasangan agar siswa dapat saling bertukar ide dan pengalaman.

d. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan keterampilan memecahkan masalah

Orientasi pembelajaran dalam kerangka PAKEM tidak terbatas pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi lebih jauh diarahkan pada penguatan kemampuan siswa dalam menelaah persoalan dan menemukan alternatif solusi secara konstruktif. Siswa secara konsisten dilatih untuk berpikir secara terstruktur, rasional, dan inovatif, sehingga mereka siap menghadapi berbagai persoalan nyata yang hadir dalam kehidupan sehari-hari.

e. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Lingkungan yang tercipta secara demikian tidak sekadar menjadi tempat berlangsungnya interaksi edukatif, tetapi sekaligus berfungsi sebagai sumber belajar yang kaya dan dapat dioptimalkan secara penuh dalam proses pembelajaran.

f. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar

Komentar atau catatan dari guru dinilai lebih bermakna bagi perkembangan siswa dibandingkan sekadar pemberian nilai.

g. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

Melalui kegiatan yang melibatkan lingkungan, siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan, seperti mengamati, mencatat, mengelompokkan, dan menyimpulkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dengan memperhatikan berbagai aspek tersebut, implementasi PAKEM diharapkan dapat berjalan secara optimal serta mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa.

5. Kelebihan dan Keterbatasan PAKEM

Pada hakikatnya setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan dan keterbatasan tertentu, begitu pula dengan Model PAKEM. Menurut Hilmi dikutip dalam Rifa'i²⁷, berikut ini kelebihan dan kekurangan PAKEM:

a. Kelebihan PAKEM

Suatu model pembelajaran dalam penerapannya tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilannya. Menurut Hilmi, model PAKEM relevan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dengan memiliki sejumlah keunggulannya sendiri sebagai berikut:

- 1) PAKEM merupakan pendekatan pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan hidup siswa

²⁷ Hilmi, dikutip dalam Rifa'i et al., *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, Dan Motivatif*, (Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 115.

- 2) Dalam pembelajaran PAKEM, siswa dilatih untuk membangun kerja sama melalui aktivitas belajar kelompok.
- 3) PAKEM mendorong siswa untuk menciptakan karya-karya yang kreatif dan inovatif.
- 4) Model pembelajaran ini memacu siswa agar terus berkembang dan berusaha mencapai keberhasilan belajar.
- 5) PAKEM memberikan pengakuan dan apresiasi terhadap keseluruhan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa tanpa terkecuali.
- 6) Pelaksanaan program peningkatan PAKEM di sekolah perlu diperluas dan ditingkatkan intensitasnya.
- 7) Siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya.
- 8) Pembelajaran berbasis PAKEM dapat meminimalkan rasa bosan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.
- 9) Melalui PAKEM, siswa dibimbing untuk menyelesaikan permasalahan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran.
- 10) Perkembangan aspek mental dan fisik siswa dapat berlangsung secara lebih terarah dan mencapai titik yang lebih optimal.

Keunggulan-keunggulan tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif,

dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah menerima serta memahami materi pembelajaran.

b. Keterbatasan PAKEM

Di samping berbagai kelebihan, model PAKEM juga memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu mendapat perhatian serius. Menurut Rifa'i, keterbatasan PAKEM sebagai berikut²⁸:

- 1) Perbedaan karakteristik individu siswa belum memperoleh perhatian secara optimal, baik berdasarkan jenis kelamin, tingkat kemampuan akademik, maupun latar belakang sosial ekonomi.
- 2) Proses pembelajaran belum sepenuhnya mengarahkan siswa pada pengembangan kecakapan hidup.
- 3) Pengelompokan siswa yang berlangsung selama ini masih terbatas pada pengaturan posisi tempat duduk semata, sementara aktivitas yang dirancang belum sepenuhnya merepresentasikan esensi pembelajaran kooperatif yang sesungguhnya.
- 4) Guru masih terbatas dalam memperoleh kesempatan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran PAKEM yang efektif dan ideal.
- 5) Pajangan hasil karya siswa yang ditampilkan cenderung seragam sehingga kurang menunjukkan keberagaman kreativitas siswa.
- 6) Kegiatan pembelajaran masih cenderung didominasi oleh penggunaan lembar kerja siswa (LKS) yang mayoritas berisi

²⁸ Rifa'i et al., 116-117.

pertanyaan tertutup, sehingga kurang memberikan ruang bagi pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

- 7) Guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran yang lebih variatif dibandingkan metode ceramah sehingga membutuhkan lebih banyak alat dan bahan pendukung pembelajaran.
- 8) Guru harus mampu memenuhi berbagai kebutuhan siswa, baik yang berkaitan dengan aspek mental maupun fisik.
- 9) Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penting sehingga sekolah yang berada di daerah tertentu masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan model PAKEM²⁹.

C. Kreativitas Siswa sebagai Dampak Implementasi PAKEM

Kreativitas merupakan komponen krusial dalam perkembangan diri siswa yang menjadi salah satu dampak yang diharapkan muncul dari implementasi model pembelajaran PAKEM. Menurut Hurlock, kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan gagasan, produk, atau komposisi apapun yang pada dasarnya baru dan belum dikenal sebelumnya³⁰. Munandar menambahkan bahwa kreativitas adalah hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya, yakni kemampuan membuat kombinasi dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya, baik dari sekolah, keluarga, maupun masyarakat³¹. Semiawan, sebagaimana dikutip dalam Agustina, melengkapi bahwa kreativitas adalah kemampuan individu memberikan gagasan baru

²⁹ Rifa'i et al., 117.

³⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Meitasari Tjandrasa, jilid 5 (Jakarta: Erlangga, 2017).

³¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, cet. ke-2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 23.

untuk diterapkan sebagai solusi pemecahan masalah, yang meliputi karakteristik kognitif seperti kelancaran, keluwesan, dan keaslian berpikir³². Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut, kreativitas dapat disimpulkan sebagai keahlian menghasilkan ide, gagasan, atau karya baru dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, melalui proses berpikir yang lancar, luwes, dan orisinal.

Sebagai kemampuan yang bersifat tersembunyi, kreativitas tidak dapat diamati secara langsung tanpa kerangka yang jelas, sehingga diperlukan indikator sebagai pedoman mengidentifikasi sejauh mana kreativitas siswa tampak selama proses pembelajaran. Munandar mengemukakan empat indikator yang dapat dijadikan acuan. Pertama, kemampuan berpikir lancar (fluency), yaitu keahlian menghasilkan berbagai ide atau jawaban secara cepat dan relevan ketika menghadapi suatu permasalahan. Kedua, kemampuan berpikir luwes (flexibility), yaitu keahlian meninjau suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang dan menghasilkan jawaban yang beragam. Ketiga, kemampuan berpikir orisinal (originality), yaitu keahlian menghasilkan ide yang bersifat baru dan tidak sama dengan pemikiran orang lain. Keempat, kemampuan mengembangkan gagasan (elaboration), yaitu kemampuan memperinci dan memperjelas suatu gagasan agar lebih lengkap³³. Keempat indikator tersebut saling melengkapi dan membentuk gambaran komprehensif mengenai kreativitas berpikir siswa dalam pembelajaran PAI berbasis PAKEM.

³² Semiawan, dikutip dalam Rahma Agustina, *Pendekatan STEM Dalam Pembelajaran Modern*, cet. ke-1 (Jawa Barat: CV Jejak, 2023), 47.

³³ Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.*, 25.

D. Pemahaman Siswa sebagai Dampak Implementasi PAKEM

Pemahaman merupakan unsur mendasar dari tujuan yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan pembelajaran dan menjadi salah satu dampak yang diharapkan muncul dari implementasi model pembelajaran PAKEM. Menurut taksonomi Anderson dan Krathwohl yang direvisi, pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan membangun arti dari sebuah pesan pembelajaran, baik lisan, tertulis, maupun tergambar. Dalam konteks pembelajaran di kelas³⁴, Nana Sudjana menjelaskan bahwa pemahaman adalah hasil belajar yang terwujud ketika siswa mampu menjelaskan kembali materi menggunakan struktur kalimat sendiri, memberikan contoh selain yang disajikan guru, dan menerapkan instruksi pada situasi yang berbeda³⁵. Winkel melengkapi bahwa pemahaman merupakan keahlian memahami arti dan signifikansi materi yang dipelajari, yang diungkapkan melalui kemampuan menganalisis isi utama bacaan, mengubah data ke dalam format lain, dan membuat prediksi terhadap tren yang tampak dalam data³⁶. Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut, pemahaman siswa dapat disimpulkan sebagai keahlian kognitif dalam memahami makna materi, memprosesnya secara aktif dalam pikiran, dan mengungkapkannya kembali dengan cara yang bermakna, baik melalui penjelasan verbal, pemberian contoh, maupun penerapan pada situasi baru.

³⁴ Lorin W. Anderson and David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Assesment, Diterjemahkan Oleh: A. Prihantoro*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

³⁵ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017).

³⁶ W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 2017), 274.

Sebagai kemampuan kognitif yang berlangsung dalam proses berpikir internal siswa, pemahaman tidak dapat diamati secara langsung sehingga diperlukan indikator yang menunjukkan manifestasi perilaku bahwa siswa benar-benar memahami materi, bukan sekadar menghafalkannya. Nana Sudjana membagi pemahaman menjadi tiga tingkatan yang bersifat hierarkis. Pertama, menerjemahkan, yaitu kemampuan memahami suatu gagasan yang diungkapkan dengan cara berbeda dari pernyataan aslinya. Kedua, menafsirkan, yaitu kemampuan mengenali dan memahami gagasan utama suatu materi secara komprehensif. Ketiga, mengekstrapolasi, yaitu tingkatan tertinggi berupa kemampuan membuat perkiraan atau kesimpulan tentang sesuatu yang tidak dinyatakan secara eksplisit dalam materi³⁷. Ketiga tingkatan ini mencerminkan gradasi pemahaman dari yang paling dasar hingga paling kompleks dalam pembelajaran PAI berbasis PAKEM.

³⁷ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), 24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian naturalistik karena pelaksanaannya berlangsung dalam suasana yang alamiah³⁸. Dalam pendekatan ini, bergantung dengan informasi yang diperoleh dari objek atau partisipan penelitian, mengajukan pertanyaan yang sifatnya umum, serta mengumpulkan sebagian besar data dalam bentuk teks atau kata-kata dari partisipan. Data tersebut kemudian dideskripsikan dan dianalisis secara mendalam serta interpretatif.³⁹. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam sebagaimana adanya di lapangan, bukan untuk mengukur atau menghitung variabel tertentu melalui angka dan statistik.

Penelitian ini menggunakan sifat penelitian deskriptif kualitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menjelaskan, serta menjawab permasalahan penelitian secara rinci melalui pengkajian terhadap individu, kelompok, maupun peristiwa secara menyeluruh. Dengan sifat deskriptif ini, penelitian tidak memanipulasi variabel atau menciptakan kondisi spesifik, tetapi lebih menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara alami sebagaimana adanya di kelas IV SDN 3 Sidodadi.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 15.

³⁹ Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN, 2019), 57.

B. Sumber Data

Sumber data menempati posisi yang sangat strategis dalam penelitian sebagai penyedia seluruh informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Menurut Zunan Setiawan dkk., sumber data primer merupakan sumber utama yang secara langsung digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, sementara dokumen dan referensi pendukung dikategorikan sebagai data sekunder. Berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua kategori yang saling melengkapi⁴⁰.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data utama yang secara langsung menjawab kedua pertanyaan penelitian, yaitu data mengenai implementasi model PAKEM dalam pembelajaran PAI serta faktor pendukung dan penghambatnya. Sumber data primer terdiri dari guru PAI kelas IV, siswa kelas IV, dan kepala sekolah SDN 3 Sidodadi. Ketiganya dikategorikan sebagai sumber data primer karena merupakan pelaku dan saksi langsung dari proses pembelajaran yang diteliti, sehingga informasi yang diberikan bersifat otentik dan tidak dapat diperoleh melalui perantara⁴¹.

Pemilihan informan yaitu: guru PAI dipilih karena beliau adalah pihak yang merancang dan melaksanakan pembelajaran PAKEM secara langsung; siswa dipilih sebagai pihak yang mengalami langsung proses

⁴⁰ Zunan Setiawan et al., *Metodologi Dan Teknik Penulisan Ilmiah* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 140.

⁴¹ Setiawan et al..

pembelajaran, dengan wawancara dilakukan terhadap tiga siswa yang mewakili variasi keterlibatan, yaitu siswa aktif, cukup aktif, dan pasif berdasarkan rekomendasi dari guru PAI; kepala sekolah dipilih karena memiliki informasi mengenai kebijakan dan dukungan kelembagaan yang melatarbelakangi penerapan PAKEM, guna melengkapi data dari guru PAI⁴².

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa gambaran tertulis dan visual mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan di kelas, serta kondisi kelembagaan sekolah⁴³. Dalam penelitian ini data sekunder berupa modul ajar dan silabus digunakan untuk memperoleh data mengenai sejauh mana perencanaan pembelajaran PAI telah mencerminkan prinsip-prinsip PAKEM. Hasil karya dan tugas siswa digunakan untuk memperoleh data mengenai ekspresi kreativitas dan pemahaman siswa yang dihasilkan selama proses pembelajaran. Foto dokumentasi dan catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data visual dan deskriptif mengenai situasi nyata pembelajaran di kelas. Sementara itu, profil dan dokumen administratif sekolah digunakan untuk memperoleh data.

⁴² “Teknik Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif: Strategi Dan Implementasi,” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 5, no. 2 (2026): 1688–96.

⁴³ “Teknik Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif: Strategi Dan Implementasi.”, 141.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi komponen yang krusial dalam penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan tiga teknik pengumpulan data yang saling melengkapi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi⁴⁴..

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara diterapkan ketika peneliti bermaksud melakukan studi pendahuluan guna mengidentifikasi permasalahan penelitian, maupun ketika menghendaki informasi yang lebih mendalam dari narasumber. Wawancara terbagi menjadi tiga teknik yaitu: wawancara terstruktur, dimana jenis wawancara yang sudah disiapkan pedomannya sehingga pertanyaan-pertanyaan sudah ada sebelumnya; wawancara semi-terstruktur adalah wawancara peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat informasi dari informan; wawancara tidak terstruktur dimana peneliti secara bebas mengajukan pertanyaan karena tidak ada pedoman khusus untuk pengumpulan data⁴⁵.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, yakni suatu bentuk wawancara yang terpadu pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, namun tetap memberi keleluasaan bagi informan untuk menjawab secara

⁴⁴ “Teknik Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif: Strategi Dan Implementasi.”,145.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 46.

terbuka dan menguraikan penjelasan secara lebih luas⁴⁶. Wawancara semi-terstruktur dipilih untuk memperoleh data mendalam yang tidak dapat diamati secara langsung melalui observasi, yaitu data mengenai bagaimana guru PAI merencanakan dan melaksanakan PAKEM serta faktor-faktor yang dirasakan mendukung maupun menghambatnya, data mengenai pengalaman dan kesan siswa selama mengikuti pembelajaran PAI berbasis PAKEM, serta data mengenai kebijakan dan dukungan kelembagaan sekolah dalam penerapan model pembelajaran tersebut.

2. Observasi

Menurut Ghony dkk, observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan secara langsung pengamatan terhadap situasi dan kondisi yang menjadi objek penelitian yang bertujuan memperoleh gambaran yang tepat mengenai fenomena yang sedang dikaji. Terdapat berbagai peran yang dapat dilakukan peneliti, umumnya ada tiga peran yang digunakan yaitu: peranan pengamat partisipan, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung dan ikut terlibat dalam kegiatan penelitian; peranan pengamat non-partisipan, dimana peneliti hadir langsung dan mengamati serta membuat catatan akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan partisipan; peranan observasional yang berubah-ubah, yaitu peneliti dapat mengubah perannya sesuai kondisi yang terjadi⁴⁷.

⁴⁶ Ghony and Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 179.

⁴⁷ M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 166.

Penelitian ini menggunakan peranan pengamat non partisipan, yaitu peneliti hadir secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran di kelas tanpa ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran. observasi ini bertujuan untuk memperoleh data secara langsung mengenai bagaimana guru menerapkan langkah-langkah model PAKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta munculnya perilaku kreatif dan tanda-tanda pemahaman siswa selama proses pembelajaran, berdasarkan indikator yang ditetapkan dalam studi teoritis

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang mencakup penghimpunan dan penelaahan berbagai dokumen, baik yang bersifat tertulis maupun visual, yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian⁴⁸. Tujuan penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data pendukung mengenai implementasi model pembelajaran PAKEM dalam pembelajaran PAI, serta untuk memverifikasi kesesuaian antara data hasil wawancara dan observasi dengan bukti yang terdokumentasi secara resmi. Adapun dokumen yang dikumpulkan meliputi modul ajar, silabus pembelajaran, tugas dan hasil karya siswa, serta foto kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN 3 Sidodadi.

⁴⁸ Ghony and Almanshur., 199.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Tanpa keabsahan data yang terjamin, temuan penelitian tidak dapat dipercaya dan dibenarkan secara ilmiah. Moleong menekankan bahwa implementasi teknik pengecekan validitas data didasarkan pada sejumlah kriteria spesifik, dan pengecekan validitas data merupakan bagian dari keseluruhan proses penelitian kualitatif dan harus dilakukan dengan cermat⁴⁹. Penelitian ini menggunakan teknik penjaminan keabsahan data adalah triangulasi.

1. Triangulasi

Menurut Sugiyono, triangulasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai teknik sekaligus sumber data yang tersedia secara bersamaan⁵⁰. Dalam penerapannya, triangulasi terbagi ke dalam tiga jenis utama, yaitu: triangulasi Sumber digunakan melalui proses perbandingan dan pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda; triangulasi teknik difungsikan dengan cara memeriksa ulang data yang berasal dari sumber yang sama, namun menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda; triangulasi waktu, teknik ini penting karena waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Oleh sebab itu diperlukan pengecekan dengan wawancara, observasi ataupun teknik lain dalam waktu dan kondisi yang berbeda⁵¹.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 324.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 315.

⁵¹ Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif" 10, no. September (2024): 826–33.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, data mengenai implementasi model PAKEM serta pengembangan kreativitas dan pemahaman siswa yang bersumber dari guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan kepala sekolah serta ketika observasi dan dokumentasi akan dibandingkan secara sistematis guna mengidentifikasi persamaan maupun perbedaan yang memerlukan konfirmasi dan pendalaman lebih lanjut.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana.⁵² Model analisis interaktif ini dipilih karena sifatnya yang siklik dan non-linier artinya ketiga komponen ini dapat diimplementasikan berulang kali dan terus menerus sepanjang proses penelitian, bukan hanya setelah semua data dikumpulkan. Sifat siklik ini membuat model ini sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif, yang menuntut sensitivitas dan transkripsi analitis dari para peneliti. Terdapat empat komponen utama pada model analisis ini yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses memperoleh informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data berlangsung secara berkelanjutan dan beriringan

⁵² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Cet. 3 (Sage Publications, 2016).

dengan proses analisis data sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

2. Reduksi Data (*Data Condensation*)

Reduksi data didefinisikan sebagai suatu proses pemilihan, fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan tertulis. Reduksi data dilakukan dengan menyortir seluruh data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian hanya memfokuskan pada data yang relevan dengan rumusan masalah penelitian⁵³.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles, Huberman, dan Saldana merumuskan penyajian data sebagai himpunan informasi yang telah diorganisasikan secara sistematis, yang memberikan kemungkinan bagi peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan sekaligus menentukan langkah tindak lanjut yang relevan. Dalam kerangka penelitian ini, penyajian data dilaksanakan melalui penyusunan deskripsi naratif yang menguraikan temuan-temuan penelitian secara rinci, terstruktur, dan mendalam. Lebih dari sekadar upaya meringkas atau merapikan informasi ke dalam format yang lebih teratur, penyajian data sejatinya merupakan komponen aktif yang tidak terpisahkan dari proses analisis itu sendiri, karena dalam tahapan inilah peneliti mulai mampu mengenali pola berulang, tema sentral, serta

⁵³ Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*., 323.

kecenderungan yang terbentuk secara alami dari data yang dihimpun di lapangan⁵⁴.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti menafsirkan data yang disajikan dan merumuskannya menjadi temuan penelitian yang menjawab permasalahan. Miles, Huberman, dan Saldana menekankan bahwa hasil kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan terbuka untuk revisi sepanjang proses penelitian. Kesimpulan awal yang ditarik oleh peneliti akan terus diproses dengan kembali ke data mentah, membandingkannya dengan data dari sumber lain, dan mengkonfirmasinya dengan informan melalui proses pengecekan anggota. Kesimpulan baru ditetapkan sebagai temuan akhir jika semua data telah dikonfirmasi secara konsisten dan tidak ditemukan perbedaan yang signifikan⁵⁵.

⁵⁴ Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*., 325.

⁵⁵ Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*., 329.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Bab ini memuat analisis data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga metode pengumpulan data. Observasi digunakan sebagai metode untuk memperoleh data secara langsung mengenai bagaimana proses implementasi model pembelajaran PAKEM berlangsung di kelas IV SDN 3 Sidodadi, termasuk aktivitas guru, keterlibatan siswa, dan suasana belajar yang terbentuk. Wawancara digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai implementasi PAKEM dari perspektif guru PAI, kepala sekolah, dan tiga siswa yang mewakili variasi tingkat keterlibatan. Dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung untuk memperoleh data berupa modul ajar, silabus, foto kegiatan pembelajaran, jadwal pelajaran, dan profil sekolah yang memperkuat serta melengkapi data dari observasi dan wawancara.

Data dari observasi dan wawancara berperan sebagai data primer yang secara langsung menjawab dua rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana implementasi model PAKEM dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas IV SDN 3 Sidodadi, serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Sementara data dokumentasi berperan sebagai data sekunder yang berfungsi mengkonfirmasi dan memperkuat temuan dari data primer. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh dari seluruh sumber pada hal-hal yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Seluruh transkripsi wawancara dari lima informan (guru PAI, tiga siswa, dan kepala sekolah), catatan lapangan hasil observasi, serta dokumen yang terkumpul dibaca secara cermat. Hasil reduksi data menghasilkan satuan-satuan makna yang kemudian dikonseptualisasikan menjadi ide pokok dari setiap data yang terpilih. Data yang tidak relevan atau tidak berkontribusi pada jawaban rumusan masalah disisihkan agar data yang tersisa lebih tajam dan bermakna untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah proses kondensasi selesai, seluruh kode data dikelompokkan ke dalam tema-tema yang mencerminkan pola dan keterkaitan antar-data. Pengelompokan ini menghasilkan tujuh tema utama, yaitu: (1) implementasi PAKEM pada tahap perencanaan pembelajaran, (2) implementasi PAKEM pada tahap pelaksanaan pembelajaran, (3) implementasi PAKEM pada tahap evaluasi pembelajaran, (4) perkembangan kreativitas dan pemahaman siswa melalui PAKEM, (5) faktor-faktor pendukung implementasi PAKEM, dan (6) faktor-faktor penghambat implementasi PAKEM. Ke-enam tema ini selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menjadi isi utama sub-bab hasil penelitian.

Keabsahan data dalam setiap tema diuji melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan. Apabila ketiga sumber menunjukkan kesesuaian, temuan dinyatakan valid. Apabila terdapat perbedaan, data dikaji lebih lanjut untuk menemukan penjelasan yang paling mendekati realitas di lapangan.

c. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap seiring berjalannya proses analisis. Kesimpulan awal yang dirumuskan bersifat sementara dan terus diverifikasi dengan kembali ke data mentah serta membandingkannya lintas sumber hingga tidak ditemukan perbedaan yang signifikan. Berdasarkan proses kondensasi, penyajian, dan verifikasi data yang telah dilakukan, diperoleh dua kesimpulan sementara. Pertama, implementasi model PAKEM dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas IV SDN 3 Sidodadi. Kedua, implementasi tersebut dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua kesimpulan ini selanjutnya dijabarkan secara mendalam pada sub-bab hasil penelitian berikut.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 3 Sidodadi

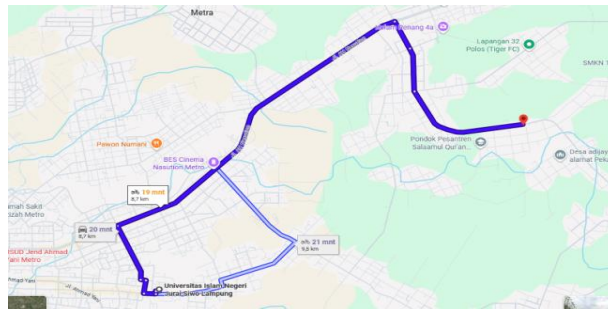
SD Negeri 3 Sidodadi didirikan pada tahun 1977 dan mulai beroperasi pada tahun 1978. Sekolah ini berlokasi di Desa Sidodadi, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Meskipun letaknya

tidak berada di pusat keramaian, lokasi sekolah cukup mudah dijangkau baik dengan berjalan kaki maupun menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat.

Lingkungan sekitar sekolah memiliki suasana yang relatif tenang karena sebagian besar masyarakat setempat bekerja sebagai petani. Kondisi tersebut mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

SD Negeri 3 Sidodadi memiliki gedung sendiri yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 3.240 m² dengan luas bangunan sekitar 1.285 m² yang terdiri atas berbagai fasilitas penunjang kegiatan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelusuran rute perjalanan, lokasi SD Negeri 3 Sidodadi dapat ditempuh dari UIN Jusila dengan jarak sekitar 8,7 km dan waktu tempuh kurang lebih 19–20 menit menggunakan kendaraan bermotor. Rute perjalanan menuju sekolah dapat dilalui melalui jalan utama yang menghubungkan wilayah Kota Metro dengan Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Akses menuju sekolah tergolong mudah karena dapat dijangkau menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat dengan kondisi jalan yang cukup baik.



Gambar 4. 1 Denah Lokasi Penelitian (Google Maps, 2026).

2. Visi dan Misi SD Negeri 3 Sidodadi

a. Visi SD Negeri 3 Sidodadi

Berdasarkan dokumen sekolah, SD Negeri 3 Sidodadi memiliki visi yaitu *“Terwujudnya pendidikan yang profesional dan berkualitas untuk menuju siswa yang bertakwa, berakhlak mulia, berbudaya, dan berkarakter bangsa.”*

b. Misi SD Negeri 3 Sidodadi

Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan, SD Negeri 3 Sidodadi merumuskan beberapa misi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Misi tersebut diarahkan pada:

- a) Upaya peningkatan kualitas dan prestasi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun nonakademik.
- b) Upaya menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman guna mendukung proses pembelajaran yang efektif.
- c) Mengoptimalkan proses pembelajaran agar mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas.

- d) Upaya menanamkan jiwa kewirausahaan dan ekonomi kreatif agar peserta didik memiliki keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Keadaan Sarana Prasarana, Siswa, Guru Sekolah

SDN 3 Sidodadi mempunyai sarana prasarana yang terdiri dari beberapa ruang, lapangan, dan sarana lainnya untuk mendukung proses belajar mengajar, yang terdiri dari:

Tabel 4. 1 Sarana & Prasarana SDN 3 Sidodadi

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang kelas	6
2	Ruang guru/Kantor	1
3	Gudang	1
4	Lapangan/Tempat Bermain	1
5	Toilet	4
6	Tempat Parkir	1
7	LCD	2
8	Proyektor	3
9	Chromebook	15
10	Laptop	4
11	Alat Olahraga	5

Sumber Dokumentasi SDN 3 Sidodadi

Siswa SDN 3 Sidodadi secara keseluruhan berjumlah 146 siswa, dengan perincian untuk siswa laki-laki berjumlah 72 dan siswa perempuan berjumlah 74, adapun jumlah siswa perkelas akan dirinci dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik SDN 3 Sidodadi Tahun Ajaran 2025/2026

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas 1	17	13	30
Kelas 2	13	17	30
Kelas 3	2	4	6
Kelas 4	16	12	28

Kelas 5	13	14	27
Kelas 6	11	14	25
Total	72	74	146

Sumber Dokumentasi SDN 3 Sidodadi

Tabel 4. 3 Daftar Guru dan Karyawan SDN 3 Sidodadi

No	Nama	Jabatan	Kualifikasi
1	Yustina Apriliah, S.Pd.SD.	Kepala Sekolah	S1-PGSD
2	Sumarni, S.Pd.SD	Guru Kelas	S1-PGSD
3	Wiwik Anidah, S.Pd.I	Guru PAI	S1-PAI
4	Edo Saputro, S.Pd	Guru Kelas	S1-PGSD
5	Rizky Wahyuni, S.Pd	Guru Kelas	S1-PGSD
6	Rahmad Wibowo, S.Pd	Guru Kelas	S1-BIOLOGI
7	Dewi Lestari, S.Pd	Guru Kelas	S1-PGSD
8	Nia Wahyuni, S.Pd	Guru Kelas	S1-PGSD
9	Deny Irwandan, S.Pd	Guru PJOK	S1-Penjaskes

Sumber Dokumentasi SDN 3 Sidodadi

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi Model Pembelajaran PAKEM

a. Penyusunan Modul Ajar Secara Otodidak oleh Guru

Perencanaan pembelajaran PAI di kelas IV SDN 3 Sidodadi merupakan rutinitas guru sebelum masuk kelas dalam menyiapkan secara rinci perangkat penunjang pembelajaran. Rutinitas ini menunjukkan bahwa proses mengajar tidak dilakukan secara spontan. Hal ini dimaksudkan untuk kelancaran kegiatan pembelajaran dengan persiapan awal yang sesuai tema pembelajaran. Guru PAI mengatakan:

“Saya menyiapkan materi yang akan dipelajari dan juga membawa buku paket, alat tulis, absensi, laptop, terkadang juga membawa alat yang menunjang pembelajaran seperti gambar, kadang juga saya membawa alat peraga, pernah saya membawa boneka kambing untuk simulasi cerita nabi Ibrahim dan Ismail,

terkadang juga membawa proyektor jika ada yang nganggur tidak dipakai....”⁵⁶

Diketahui bahwa guru mengandalkan berbagai sumber belajar dalam mempersiapkan pembelajaran. Pemilihan media seperti boneka untuk simulasi menunjukkan kepekaan guru terhadap karakteristik siswa SD yang masih berada pada tahap konkret, sehingga memerlukan benda atau gambar nyata agar mudah dipahami.

Menyesuaikan sumber belajar maupun pendekatan pembelajaran, guru memerlukan acuan tertulis sebagai pedomannya dalam mengajar. Modul ajar adalah acuan yang tepat bagi guru untuk menentukan alur materi setiap pertemuan. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI menyatakan telah menyusun modul ajar yang di dalamnya satu materi dibagi menjadi beberapa pertemuan dan melibatkan siswa secara aktif. Guru PAI yang mengatakan:

“Iya mba saya membuatnya, bentuknya itu ya seperti modul ajar pada umumnya, isinya satu materi dibuat beberapa pertemuan. Jadi kalau dibilang modul ajar saya itu sudah mencerminkan prinsip pakem, saya pikir sudah deh karena biasanya saya itu juga melibatkan siswa dalam belajar. Di kelas juga saya berusaha untuk membuat suasana pembelajaran yang tidak menegangkan”⁵⁷

Diketahui bahwa pemahaman guru terhadap prinsip PAKEM tidak hanya berhenti pada tataran dokumen administratif, melainkan diwujudkan melalui upaya konkret melibatkan siswa dan menciptakan suasana belajar yang tidak menegangkan. Penekanan pada suasana

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Anidah guru PAI SDN 3 Sidodadi, pada 12 Mei 2026

⁵⁷ Wawancara dengan ibu Wiwik Anidah guru PAI SDN 3 Sidodadi

yang tidak menegangkan juga mengindikasikan bahwa guru memandang aspek psikologis siswa sebagai bagian penting dari perencanaan, bukan sekadar penyusunan materi.

Pelaksanaan nyata modul ajar di kelas adalah penentuan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih harus bisa menyesuaikan dengan materi, tujuan pembelajaran, dan alokasi waktu yang tersedia. Hal ini secara jelas diungkapkan oleh guru PAI yang mengatakan:

“Tentunya saya itu kalau memilih metode mengajar saya pertimbangkan dengan materi yang akan saya ajarkan, dan juga tujuan pembelajarannya apa kan sudah tertera ya didalam modul ajar... saya juga mempertimbangkan dari segi alokasi waktunya. Jadi kalau sekiranya ada materi yang belum tuntas dan harus pindah materi lain, biasanya sih ibu ngasih materi buat anak-anak lewat grup wa, biar mereka bisa belajar dirumah”

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa guru menerapkan prinsip efektivitas dalam PAKEM, yakni mengupayakan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal melalui penyesuaian metode dengan waktu yang tersedia. Strategi memberikan materi tambahan melalui grup WhatsApp ketika waktu kelas tidak mencukupi juga menunjukkan adanya upaya guru memperluas kesempatan belajar siswa di luar jam tatap muka, sebagai bentuk antisipasi terhadap keterbatasan waktu.

Demikian, dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan pembelajaran PAI di kelas IV SDN 3 Sidodadi telah dilaksanakan

secara matang dan mencerminkan prinsip-prinsip PAKEM sejak sebelum proses pembelajaran berlangsung di kelas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Apersepsi Berbasis Pertanyaan Pemantik Kontekstual

Kegiatan pendahuluan merupakan tahapan awal yang dilakukan guru ketika memulai mengajar sebelum memasuki materi pelajaran. Tahapan tersebut merupakan upaya guru untuk membangun kesiapan belajar siswa. Guru PAI mengatakan:

“Seperti pada umumnya membuka pelajaran mba, ibu awali dengan salam, lalu absensi, biasanya ibu tanya materi apa yang mau kita pelajari hari ini. Untuk mulai masuk materi ibu itu memberikan anak-anak pertanyaan pemantik supaya mereka penasaran untuk belajar, misalnya kalau materi rukun iman, iman itu apa si, rukun iman itu ada berapa anak-anak”⁵⁸

Diketahui bahwa Pertanyaan pemantik di awal pembelajaran menunjukkan bahwa guru secara sadar menerapkan prinsip aktif dalam PAKEM, yaitu menempatkan siswa sebagai pihak yang diajak berpikir sejak menit pertama pembelajaran, bukan sekadar mendengarkan penjelasan guru. Pertanyaan yang dikaitkan dengan materi sebelumnya juga berfungsi menjembatani pengetahuan lama siswa dengan materi baru yang akan dipelajari.

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Wiwik Anidah guru PAI SDN 3 Sidodadi

2) Dominasi Media Visual Digital dan Variasi Permainan Kelompok

Kegiatan inti dalam penerapan model pembelajaran PAKEM di kelas IV SDN 3 Sidodadi adalah tahapan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode dan media dilakukan pada tahap ini. Guru PAI secara baik menyatakan:

“Saya paling sering itu menggunakan metode permainan kelompok, melalui metode tersebut mba, siswa itu tidak gampang bosan, mereka juga bisa berdiskusi untuk memecahkan masalah yang saya berikan. Praktik biasanya untuk materi berwudu dan sholat....”⁵⁹

Upaya guru untuk mewujudkan variasi aktivitas aktif melalui permainan kelompok yang dapat melatih kerja sama siswa dalam menyelesaikan suatu masalah serta pengalaman langsung yang membuat siswa lebih mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Kekreatifan guru dalam mengajar dapat menarik antusiasme siswa untuk belajar. Hal tersebut diungkapkan oleh PS (siswa aktif) bahwa ” Saya suka belajar PAI, karena bu guru sering membuat kelompok, saya juga sering menonton video di proyektor, sering bermain game....”⁶⁰, hal tersebut juga dimaksud oleh AKA (siswa cukup pasif) dan CMA

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Wiwik Anidah guru PAI SDN 3 Sidodadi

⁶⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas IV PS (siswa aktif), pada 13 Mei 2026

(siswa pasif) yang menyatakan menyukai permainan dalam belajar pada pelajaran PAI.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa pada materi menghargai keberagaman, Guru PAI menampilkan ppt yang menunjukkan keberagaman di Indonesia, beliau juga menampilkan gambar peta Indonesia, yang mana dimaksudkan untuk dikaitkan bahwa di Indonesia terdapat berbagai keanekaragaman⁶¹.



Gambar 4. 2 Penggunaan Proyektor dalam Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran dengan menjadikan siswa sebagai subjek utama pembelajaran yang tidak hanya berperan sebagai penerima informasi melainkan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan wujud dari penerapan prinsip model pembelajaran PAKEM.

3) Strategi Guru dalam Memberdayakan Siswa Pasif

Strategi guru dalam memberdayakan siswa pasif dalam penerapan model pembelajaran PAKEM di kelas IV SDN 3

⁶¹ Hasil observasi proses pembelajaran PAI kelas IV di SDN 3 Sidodadi oleh Gita Safira, pada 11 Mei 2026.

Sidodadi merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mendorong siswa yang kurang aktif agar lebih terlihat dalam pembelajaran. Siswa yang kurang aktif mendapatkan lebih perhatian dari guru. Hal ini dinyatakan oleh guru PAI:

“Ketika saya memberi pertanyaan dan yang mengacungkan tangan siswa yang sering menjawab maka saya urungkan dia untuk menjawab, saya tunjuk langsung siswa yang kurang aktif itu untuk menjawab pertanyaan saya, saya tidak akan memarahi jika salah malahan dari awal saya sudah wanti-wanti bahwa tidak apa-apa menjawab salah nanti kita benerin sama-sama. Ketika berkelompok saya menempatkan siswa tersebut kekelompok yang aktif agar dapat mendorong motivasinya dan juga memberikan dia kesempatan untuk menyampaikan pendapat.”⁶²

Dapat dipahami bahwa strategi guru untuk mengaktifkan siswa pasif ini dengan memberikan pendekatan secara personal melalui pemberian kesempatan menjawab dan penempatan pada kelompok aktif.

CMA (siswa pasif) sendiri mengonfirmasi bahwa partisipasinya bergantung pada penunjukan guru. CMA secara baik menyampaikan: “....saya menjawab pertanyaan bu guru jika dipanggil....”⁶³. Upaya pemberdayaan yang dilakukan guru PAI secara nyata dengan harapan siswa yang kurang aktif memiliki keberanian untuk ikut aktif berpartisipasi di kelas seiring berjalannya waktu.

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Anidah guru PAI SDN 3 Sidodadi, pada 12 Mei 2026

⁶³ Hasil wawancara dengan siswa kelas IV PS (siswa aktif), pada 12 Mei 2026

4) Refleksi Bersama dan Evaluasi

Kegiatan penutup merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Sementara evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk melihat seberapa paham dengan materi yang baru saja dipelajari. Guru PAI mengatakan:

“Saya selalu menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi dan mengevaluasi siswa baik itu meminta mereka menyimpulkan ataupun bertanya terkait materi yang diajarkan”⁶⁴

Dapat dipahami bahwa penutupan pembelajaran dilakukan melalui refleksi bersama, di mana siswa diberi kesempatan menyimpulkan materi sebagai bentuk evaluasi pemahaman. Penutupan reflektif berbasis evaluasi formatif ini terdapat ketika peneliti melakukan observasi dimana guru menyempurnakan kesimpulan yang dibuat siswa serta guru selalu memberikan respon yang positif terhadap semua jawaban siswa.

c. Implementasi Model PAKEM dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa

1) Kelancaran Berpikir (*Fluency*)

Kelancaran berpikir dimaknai sebagai kemampuan siswa menghasilkan jawaban atau ide secara cepat dan beragam

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Anidah guru PAI SDN 3 Sidodadi, pada 12 Mei 2026

ketika diberi pertanyaan oleh guru selama proses pembelajaran PAI berlangsung. Indikator ini menjadi penanda awal munculnya kreativitas siswa dalam merespons stimulus pembelajaran. Guru PAI mengatakan:

"Biasanya saya lihat mereka dari keterlibatannya dalam pembelajaran di kelas. Contohnya itu kalau siswa yang suka bertanya, menjawab, berdiskusi itu cepat berpikir. Jadi kalau saya menanyainya, anak itu bisa langsung menjawab dan biasanya jawaban dia itu bervariasi, nggak melulu yang ada pada buku."⁶⁵

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru menjadikan kecepatan merespons dan variasi jawaban sebagai indikator empiris kelancaran berpikir siswa, bukan berdasarkan penilaian tertulis semata. Jawaban yang tidak melulu bersumber dari buku juga mengindikasikan bahwa siswa telah mulai mengolah informasi secara mandiri, bukan sekadar mengulang apa yang tertulis dalam bahan ajar. Hal tersebut selaras dengan pernyataan PS (siswa aktif):

"Ya, saya sering menjawab pertanyaan dari ibu guru, tadi dikelas ditanyai mengenai agama yang ada di Indonesia, dan saya bisa menjawabnya"⁶⁶

Diketahui bahwa siswa tersebut sering menjawab pertanyaan guru, termasuk pengalamannya menjawab pertanyaan mengenai agama yang ada di Indonesia. Hal tersebut juga diperkuat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa siswa menghasilkan ide atau jawaban yang beragam, di mana siswa terlihat menyiapkan jawaban berbeda

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Anidah guru PAI SDN 3 Sidodadi, pada 12 Mei 2026

⁶⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas IV PS (siswa aktif), pada 12 Mei 2026

atau mengembangkan jawaban dari teman sebelumnya karena guru menekankan untuk tidak mengulang jawaban yang sama.

2) Keluwesan Berpikir (*Flexibility*)

Keluwesan berpikir merupakan kemampuan siswa memandang suatu persoalan dari berbagai sudut pandang dan memberikan gagasan yang berbeda dari jawaban umum atau jawaban teman sekelasnya. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak terpaku pada satu pola jawaban tunggal.

Guru PAI mengatakan:

"Sebelum masuk ke penugasan setelah saya menjelaskan materi biasanya saya menanyakan secara bergilir tentang materi tadi, saya membiasakan mereka untuk punya opini pribadi tidak sama dengan teman."⁶⁷

Strategi tanya jawab bergilir dengan penekanan pada opini yang berbeda menunjukkan bahwa guru secara sengaja melatih siswa untuk tidak sekadar mengikuti jawaban teman, melainkan membangun perspektif sendiri terhadap materi yang dipelajari. Pendekatan ini selaras dengan prinsip kreatif dalam PAKEM yang menuntut keterlibatan kognitif siswa secara individual, bukan hanya partisipasi kelompok. Hal tersebut juga diperkuat oleh AKA (siswa cukup aktif):

"....waktu itu temenku mela ditanyai bu guru tentang manfaat yang didapat kalau kita rajin sholat, mela menjawab kalau rajin sholat dapat pahala, kalau saya menjawab rajin sholat itu bisa membuat Allah sayang

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Anidah guru PAI SDN 3 Sidodadi, pada 12 Mei 2026

sama kita, jadi kalau pengen sesuatu Allah akan kabulkan”⁶⁸

Diketahui bahwa siswa ini menceritakan pengalamannya memberikan jawaban berbeda dari temannya. Kebiasaan guru meminta opini pribadi yang berbeda dari teman, menumbuhkan berkembangnya keluwesan berpikir.

3) Orisinalitas (Originality)

Orisinalitas adalah kemampuan siswa menghasilkan jawaban atau karya yang unik dan tidak meniru jawaban teman maupun buku. Indikator ini menjadi penanda tingkat kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan sekadar kelancaran atau keluwesan berpikir. Guru PAI mengatakan:

"Kalau misalnya ada siswa yang memberikan jawaban yang melenceng dari yang diharapkan, ya saya luruskan jawaban siswa tersebut atau saya beri kesempatan siswa lainnya untuk membantu meluruskan, tidak saya marahi."⁶⁹

Sikap guru yang tidak memarahi jawaban yang melenceng, melainkan meluruskannya secara kolaboratif bersama siswa lain, menunjukkan bahwa guru memberi ruang aman bagi siswa untuk mencoba menjawab dengan caranya sendiri tanpa rasa takut. Pendekatan ini penting bagi tumbuhnya orisinalitas, sebab siswa yang takut salah cenderung memilih meniru jawaban yang sudah ada daripada mencoba

⁶⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas IV AKA (siswa cukup aktif), pada 12 Mei 2026

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Anidah guru PAI SDN 3 Sidodadi, pada 12 Mei

pemikiran sendiri. Hal ini juga dinyatakan oleh PS (siswa aktif): “kalau menurut saya jawabannya salah ya saya ga ikutin, saya pakai cara saya sendiri”⁷⁰. Ia menyatakan bahwa ia tidak mengikuti cara orang lain apabila menurutnya kurang sesuai.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan mencatat bahwa sebagian siswa mampu menemukan jawaban berbeda dari temannya, meskipun sebagian siswa lain masih meniru jawaban teman atau buku, yang menunjukkan bahwa orisinalitas belum berkembang merata pada seluruh siswa.

Dapat disimpulkan bahwa orisinalitas siswa mulai berkembang melalui dukungan psikologis guru yang tidak menghukum kesalahan, meskipun tingkat orisinalitas tersebut masih bervariasi antar siswa.

4) Elaborasi (*Elaboration*)

Elaborasi adalah kemampuan siswa mengembangkan dan memperinci jawaban secara lebih lengkap, baik melalui penambahan contoh maupun penjelasan lanjutan dari jawaban dasar. Kemampuan ini menjadi indikator kreativitas yang menunjukkan kedalaman pemrosesan informasi oleh siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa terdapat dukungan dari guru yang membuat mereka dapat mengembangkan jawaban, misalnya ketika siswa menjawab

⁷⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas IV PS (siswa aktif), pada 12 Mei 2026

pertanyaan dengan salah maka guru akan mengoper ke siswa lainnya untuk membenarkan jawaban atau ketika guru meminta satu siswa untuk menjelaskan definisi dari materi, maka siswa lainnya diminta untuk memberikan contohnya⁷¹.

Secara keseluruhan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV pada pelajaran PAI menunjukkan dimana siswa terlihat aktif memberikan jawaban beragam, menyampaikan sudut pandang berbeda, dan saling melengkapi jawaban satu sama lain. Berdasarkan dokumentasi yang peneliti temukan berupa karya yang dipajang di dinding kelas turut memperkuat bukti adanya hasil kreativitas yang dapat diamati secara fisik. Meskipun demikian, tingkat kemampuan orisinalitas siswa tidak berkembang merata pada seluruh siswa, sebagaimana tercermin dari perbedaan respons antara siswa aktif, cukup aktif, dan pasif dalam wawancara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi PAKEM di kelas IV SDN 3 Sidodadi berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas siswa, meskipun tingkat perkembangannya bervariasi sesuai karakteristik individu masing-masing siswa.

⁷¹ Hasil observasi proses pembelajaran PAI kelas IV di SDN 3 Sidodadi oleh Gita Safira, pada 11 Mei 2026.



Gambar 4.3 Karya Siswa Pohon Nabi

d. Implementasi Model PAKEM dalam Mengembangkan Pemahaman Siswa

1) Kemampuan Menerjemahkan (*Translasi*)

Kemampuan menerjemahkan dimaknai sebagai kemampuan siswa menjelaskan kembali materi PAI yang telah dipelajari menggunakan bahasa atau kalimat mereka sendiri, tanpa sekadar menghafal teks dari buku. Kemampuan ini menjadi indikator dasar bahwa pemahaman siswa telah melampaui tahap hafalan, seperti yang dikatakan guru PAI:

"Pastinya itu, ada sesi dimana semua buku ditutup, jadi ketika tanya jawab mereka menjawabnya dengan pikiran mereka sendiri. Saya juga biasanya meminta mereka untuk memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dari materi yang kita pelajari."⁷²

Teknik sesi tanya jawab dengan buku tertutup menunjukkan bahwa guru secara sengaja menguji pemahaman siswa dalam kondisi yang menuntut mereka mengandalkan pemrosesan informasi sendiri, bukan sekadar membaca ulang

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Anidah guru PAI SDN 3 Sidodadi, pada 12 Mei 2026

teks. Teknik ini menjadi alat ukur yang cukup valid untuk membedakan siswa yang benar-benar memahami materi dengan siswa yang hanya menghafal tanpa pemaknaan.

Hasil wawancara dengan PS (siswa aktif) memperkuat temuan ini, di mana ia mampu menjelaskan kembali materi bahasanya sendiri:

“....Indonesia ada 6 agama, tugas kita sebagai muslim adalah menghargai agama non Islam, bahkan islam saja ada berbagai organisasi seperti Muhammadiyah, NU, LDII dll, tugas kita menghargai perbedaan, cukup diam tidak mengejek dan tidak ikut campur. Harus saling tolong menolong walaupun berbeda”⁷³

Sedangkan CMA (siswa pasif) mengakui bahwa ia mudah lupa materi apabila tidak membuka buku: “Kalau nggak buka buku saya lupa, kan ini hari selasa belajar PAI-nya masih besok”⁷⁴. Terlihat adanya kesenjangan kemampuan menerjemahkan antar siswa. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa sebagian siswa mampu menjelaskan materi tanpa melihat buku, sementara sebagian lainnya belum mampu melakukannya.⁷⁵

2) Kemampuan Menafsirkan (*Interprestasi*)

Kemampuan menafsirkan dimaknai sebagai kemampuan siswa menghubungkan materi PAI yang dipelajari dengan pengalaman atau konteks kehidupan nyata mereka.

⁷³ Hasil wawancara dengan siswa kelas IV PS (siswa aktif), pada 12 Mei 2026

⁷⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas IV CMA (siswa pasif), pada 12 Mei 2026

⁷⁵ Hasil observasi proses pembelajaran PAI kelas IV di SDN 3 Sidodadi oleh Gita Safira, pada 11 Mei 2026.

Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa mampu memaknai materi secara kontekstual, bukan hanya secara tekstual. Guru PAI menjelaskan bahwa siswa diuji melalui pertanyaan mengenai penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari, berikut ini pernyataanya:

"Saya tanyai mereka terkait contoh nyata dari penerapan materi dalam kehidupan mereka. Misalnya iman kepada Allah itu mereka harus apa, ada yang menjawab sholat, puasa, bersyukur dll."⁷⁶

Variasi jawaban menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep secara definisi saja, tetapi juga mampu menerjemahkannya ke dalam bentuk-bentuk perilaku yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mendorong siswa berpikir mendalam, bukan sekadar mengingat definisi.

Hal ini dibuktikan oleh PS (siswa aktif) yang mampu menghubungkan materi dengan kehidupannya, melalui pernyataannya: "...paman saya Kristen, saya harus menghargai agama paman saya, kemarin waktu idul adha, ayah membagikan daging kurbanannya"⁷⁷. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian siswa mampu memberikan contoh nyata dari materi yang dipelajari, sementara sebagian

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Anidah guru PAI SDN 3 Sidodadi, pada 12 Mei 2026

⁷⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas IV PS (siswa aktif), pada 12 Mei 2026

lainnya masih kesulitan, sejalan dengan adanya variasi kemampuan antar siswa dalam wawancara.⁷⁸

3) Kemampuan Mengekstrapolasi

Kemampuan mengekstrapolasi adalah kemampuan siswa menerapkan atau memperluas pemahaman materi PAI ke dalam tindakan nyata di luar konteks pembelajaran di kelas. Kemampuan ini menjadi tahap pemahaman tertinggi yang menunjukkan internalisasi nilai, bukan sekadar pengetahuan kognitif. Guru PAI menjelaskan strategi membantu siswa yang kesulitan memahami materi melalui penempatan dalam kelompok belajar. Berikut pernyataannya:

"Saya biasanya itu ketika pembagian kelompok, saya tempatkan siswa ini yang kurang paham ke kelompok yang paham dengan saya yang memastikan bahwa siswa ini juga ikut andil dalam menyelesaikan permasalahan yang saya berikan",⁷⁹

Strategi penempatan siswa yang kurang paham ke dalam kelompok yang lebih paham menunjukkan bahwa guru memanfaatkan pembelajaran teman sebaya sebagai sarana memperdalam pemahaman secara bertahap, sekaligus memastikan siswa tersebut tetap terlibat aktif dan tidak hanya menjadi penonton dalam kelompoknya. Pendekatan ini relevan dengan upaya membangun kemampuan ekstrapolasi, karena

⁷⁸ Hasil observasi proses pembelajaran PAI kelas IV di SDN 3 Sidodadi oleh Gita Safira, pada 11 Mei 2026.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Anidah guru PAI SDN 3 Sidodadi, pada 12 Mei 2026

siswa yang kurang paham mendapat kesempatan melihat langsung bagaimana teman sebayanya menerapkan pemahaman dalam menyelesaikan persoalan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari secara konsisten, yang menunjukkan bahwa kemampuan ekstrapolasi memang menjadi tahap pemahaman yang paling menantang dibandingkan dua tahap sebelumnya.⁸⁰

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI berkembang secara bertahap, mulai dari mampu menjelaskan materi dengan bahasa sendiri, menafsirkan materi dalam kehidupan sehari-hari, hingga menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam tindakan nyata. Hasil observasi mendukung temuan tersebut, meskipun menunjukkan bahwa tidak semua siswa mencapai tingkat pemahaman yang sama, terutama pada tahap penerapan yang memerlukan kemampuan berpikir lebih tinggi. Wawancara dengan tiga siswa yang memiliki tingkat keaktifan berbeda juga memperkuat temuan ini. Siswa aktif, menunjukkan pemahaman yang lebih baik pada ketiga tahap dibandingkan siswa cukup aktif

⁸⁰ Hasil observasi proses pembelajaran PAI kelas IV di SDN 3 Sidodadi oleh Gita Safira, pada 11 Mei 2026.

dan siswa pasif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan PAKEM membantu meningkatkan pemahaman siswa secara bertahap, dan tingkat pencapaiannya dipengaruhi oleh keaktifan siswa dalam pembelajaran.

2. Faktor Pendukung

a. Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Proyektor

Ketersediaan media proyektor dimaknai sebagai faktor pendukung utama yang dirasakan langsung oleh guru dalam membantu memvisualisasikan materi PAI yang bersifat abstrak. Faktor ini menjadi penopang teknis bagi terlaksananya berbagai strategi pembelajaran aktif. Guru PAI menyebutkan proyektor sebagai faktor pendukung yang paling dirasakan manfaatnya, berikut pernyataannya:

"Proyektor si yang menurut ibu itu membantu, karena proyektor ini bisa membantu ibu dalam memvisualisasikan kepada mereka materi yang abstrak ini, sehingga lebih tergambarlah materi yang dimaksudkan."⁸¹

Terlihat bahwa keberadaan proyektor bukan sekadar pelengkap, melainkan kebutuhan mendasar bagi guru PAI dalam mengatasi tantangan menyampaikan materi keagamaan yang sering kali bersifat konseptual dan tidak mudah dibayangkan oleh siswa usia sekolah dasar. Proyektor berfungsi sebagai jembatan antara konsep

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Anidah guru PAI SDN 3 Sidodadi, pada 12 Mei 2026

abstrak dengan representasi visual yang lebih konkret bagi siswa. Hal ini juga dijelaskan oleh kepala sekolah:

“....saya memberikan kebebasan para guru untuk menggunakan proyektor sebagai penunjang pembelajaran. Semula itu proyektor Cuma ada 2 sekarang saya tambah 1....”⁸²

Terlihat bahwa sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan proyektor sebagai penunjang pembelajaran, bahkan menambah jumlah proyektor.

b. Dukungan Kebijakan dan Sarana dari Sekolah

Dukungan kebijakan sekolah adalah bentuk keberpihakan pihak sekolah terhadap penerapan pembelajaran aktif, meskipun belum dituangkan dalam kebijakan tertulis secara formal. Dukungan ini menjadi faktor pendukung pada tataran kelembagaan yang melatarbelakangi kebebasan guru dalam berinovasi. Kepala sekolah menyatakan:

"Tidak punya mba, itu cuma kebijakan tak tertulis yang saya usulkan untuk memenuhi tuntutan kurikulum merdeka yang mana disitu dijelaskan bahwa pembelajaran harus menjadikan siswa sebagai subjek aktif dalam belajar."⁸³

Meskipun bersifat tidak tertulis, pernyataan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki pemahaman yang jelas mengenai arah kebijakan kurikulum nasional dan secara aktif menerjemahkannya ke dalam praktik di tingkat sekolah, khususnya

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Yustina Aprilia kepala sekolah SDN 3 Sidodadi, pada 12 Mei 2026

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Yustina Aprilia kepala sekolah SDN 3 Sidodadi, pada 12 Mei 2026

dengan mendorong guru menjadikan siswa sebagai subjek aktif. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan kelembagaan terhadap PAKEM bersumber dari inisiatif kepemimpinan, bukan semata-mata kewajiban administratif dari atas.

c. Kesungguhan dan Dedikasi Guru

Kesungguhan guru dimaknai sebagai faktor pendukung yang bersifat personal, yakni motivasi internal guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran demi kepentingan siswa. Faktor ini menjadi penggerak utama yang melampaui ketersediaan sarana maupun kebijakan formal. Kepala Sekolah menilai bahwa keberhasilan penerapan PAKEM, khususnya pada mata pelajaran PAI, banyak dipengaruhi oleh ketulusan guru dalam menjalankan tugasnya, berikut pernyataannya:

"Kalau dari yang saya amati itu bahwa guru dalam menerapkan model tersebut datang dari hatinya, jadi ada kemauan dalam dirinya untuk memaksimalkan proses pembelajaran dikelas ya guna untuk mencerdaskan siswanya. Hal tersebut saya lihat dari guru PAI, beliau tulus sekali dalam mengemban tugasnya menjadi guru."⁸⁴

Penilaian kepala sekolah yang secara khusus menyebut guru PAI sebagai contoh ketulusan mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi PAKEM di kelas IV tidak semata-mata bergantung pada sarana atau kebijakan, melainkan juga pada karakter dan komitmen personal guru yang bersangkutan. Faktor ini menjadi pembeda penting mengingat ketiadaan pelatihan formal terkait

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yustina Aprilia kepala sekolah SDN 3 Sidodadi, pada 12 Mei 2026

PAKEM, sehingga inisiatif dan kemauan belajar mandiri dari guru menjadi penentu utama kualitas implementasinya.

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti terlihat berbagai upaya yang dilakukan guru menyiapkan media, menyusun modul ajar, serta menerapkan strategi pembelajaran yang variatif tanpa adanya kewajiban formal yang mengikat. Hal ini menunjukkan praktik nyata guru yang teramati di kelas memperkuat bahwa kesungguhan guru memang menjadi faktor pendukung yang nyata, bukan sekadar penilaian subjektif atasan.⁸⁵

Demikian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi PAKEM dalam pembelajaran PAI di kelas IV SDN 3 Sidodadi ditopang oleh kombinasi antara dukungan sarana, kebijakan kelembagaan, dan komitmen personal guru yang saling memperkuat satu sama lain.

3. Faktor Penghambat

a. Perbedaan Karakter dan Kemampuan Siswa

Perbedaan karakter siswa dimaknai sebagai hambatan utama yang dirasakan guru dalam menerapkan satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterima secara merata oleh seluruh siswa di kelas. Hambatan ini berkaitan langsung dengan keragaman individu siswa yang tidak dapat diseragamkan. Guru PAI mengatakan:

"Perbedaan karakter siswa, karena siswa sebegitu banyaknya pasti memiliki karakter yang bervariasi juga. Ada siswa yang suka belajar sambil bermain, belajar berkelompok dan belajar

⁸⁵ Hasil observasi proses pembelajaran PAI kelas IV di SDN 3 Sidodadi oleh Gita Safira, pada 11 Mei 2026.

sendirian, apalagi siswa yang sulit untuk diajak belajar maunya main aja, ribut dikelas."⁸⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hambatan tidak terletak pada model PAKEM itu sendiri, melainkan pada tantangan mengelola keragaman gaya belajar siswa dalam satu kelas yang sama. Adanya siswa yang cenderung ribut dan sulit diarahkan mengindikasikan bahwa penerapan metode aktif seperti permainan kelompok berpotensi menimbulkan kendala pengelolaan kelas apabila tidak diimbangi dengan kontrol yang baik dari guru. Hal tersebut juga dikonfirmasi oleh kepala sekolah:

“Hambatannya biasanya terletak pada siswanya karena setiap siswa itu memiliki sifat dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga bagaimanapun kita berusaha untuk memilih metode yang cocok pasti tidak akan 100% cocok untuk setiap siswa”.⁸⁷

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa hambatan implementasi PAKEM di sekolah umumnya terletak pada siswa karena setiap siswa memiliki sifat dan kemampuan berbeda, sehingga metode apa pun yang dipilih guru tidak akan sepenuhnya cocok untuk seluruh siswa. Dengan demikian, bahwa keragaman karakter dan gaya belajar siswa merupakan hambatan struktural yang dirasakan baik oleh guru maupun kepala sekolah dalam upaya menerapkan PAKEM secara merata di kelas IV.

b. Keterbatasan Sarana Proyektor di Setiap Kelas

⁸⁶Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Anidah guru PAI SDN 3 Sidodadi, pada 12 Mei 2026

⁸⁷Hasil wawancara dengan Ibu Yustina Aprilia kepala sekolah SDN 3 Sidodadi, pada 12 Mei 2026

Keterbatasan sarana i dimaknai sebagai hambatan teknis berupa belum tersedianya proyektor secara permanen di setiap ruang kelas, sehingga penggunaannya harus dibagi secara bergantian antarguru. Kepala Sekolah menjelaskan:

"Sebelumnya, proyektor yang ada di ruang guru itu hanya digunakan untuk keperluan rapat saja mba, tapi sekarang saya memberikan kebebasan para guru untuk menggunakan proyektor sebagai penunjang pembelajaran. Semula itu proyektor cuma ada 2 sekarang saya tambah 1, ya walaupun setiap kelas belum ada proyektor sendiri."⁸⁸

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan jumlah proyektor dari dua menjadi tiga unit, jumlah tersebut masih belum mencukupi kebutuhan apabila dibandingkan dengan jumlah kelas yang ada di sekolah. Kondisi ini berpotensi membatasi frekuensi penggunaan media visual oleh guru PAI, mengingat proyektor harus digunakan secara bergantian dengan guru mata pelajaran lain. Hambatan tersebut juga disinggung guru PAI yang menyatakan: "...terkadang juga membawa proyektor jika ada yang ngangur tidak dipakai...".⁸⁹ Dengan demikian penggunaan proyektor bersifat kondisional, bukan terjamin pada setiap pertemuan. Dengan demikian, keterbatasan jumlah proyektor yang tersedia menjadi hambatan teknis dalam menjaga konsistensi penggunaan media visual pada pembelajaran PAI berbasis PAKEM..

c. Kendala Penjadwalan Pembelajaran

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Yustina Aprilia kepala sekolah SDN 3 Sidodadi, pada 12 Mei 2026

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Anidah guru PAI SDN 3 Sidodadi, pada 12 Mei 2026

Kendala penjadwalan pembelajaran merupakan kondisi yang menyebabkan konsentrasi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran tidak dapat dipertahankan secara optimal hingga akhir kegiatan belajar. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penempatan jadwal mata pelajaran PAI yang berdekatan dengan waktu istirahat sekolah. Guru PAI mengatakan:

“.... apalagi pelajaran PAI di kelas IV itu bertepatan sebelum jam istirahat jadi biasanya siswa pecah konsentrasi kalau melihat kelas lain sudah lebih dulu istirahat....”⁹⁰

Terlihat bahwa konsentrasi siswa menurun ketika waktu istirahat semakin dekat. Situasi tersebut membuat perhatian siswa mudah teralihkan sehingga proses pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Hal tersebut juga peneliti amati selama observasi bahwa beberapa siswa mulai kehilangan fokus ketika melihat kelas lain telah memasuki waktu istirahat. Selain itu, pada saat observasi berlangsung terdapat kegiatan pembagian Makanan Bergizi Gratis (MBG) yang dilakukan menjelang waktu istirahat sehingga perhatian siswa semakin terpecah⁹¹. Dengan demikian, data wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa penjadwalan pembelajaran menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan model PAKEM di kelas IV SDN 3 Sidodadi.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Anidah guru PAI SDN 3 Sidodadi, pada 12 Mei 2026

⁹¹ Hasil observasi proses pembelajaran PAI kelas IV di SDN 3 Sidodadi oleh Gita Safira, pada 11 Mei 2026

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hambatan implementasi PAKEM dalam pembelajaran PAI di kelas IV SDN 3 Sidodadi , mencakup faktor individu siswa, keterbatasan sarana, dan kendala penjadwalan pembelajaran yang masih perlu penyesuaian lebih lanjut.

C. Pembahasan

Penelitian ini telah memaparkan data mengenai implementasi model pembelajaran PAKEM, faktor pendukung beserta faktor penghambat model pembelajaran PAKEM yang terjadi di kelas IV SDN 3 Sidodadi.

1. Implementasi Model Pembelajaran PAKEM

Penelitian ini menemukan tiga hal temuan yang terdapat dalam implementasi model pembelajaran PAKEM. Temuan pertama adalah perencanaan pembelajaran sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru sebelum memulai aktivitas mengajarnya. Perencanaan tersebut dimulai dari penyusunan administrasi pembelajaran, pemilihan metode, media, dan kegiatan belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa serta materi yang akan diajarkan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Joyce dan Weil yang dikutip dari Martiman yang menyatakan bahwa suatu penerapan model

pembelajaran harus mampu menjawab kebutuhan siswa dan merangsang keaktifan siswa⁹².

Temuan kedua adalah pelaksanaan pembelajaran PAKEM yang dilaksanakan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan evaluasi, serta strategi guru dalam memberdayakan siswa pasif. Pada tahap pelaksanaan, guru berupaya menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui penggunaan metode yang bervariasi, pemberian kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, melakukan praktik, serta menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa. Guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang cenderung pasif melalui penunjukkan langsung, pendampingan dalam kelompok, dan penggunaan aktivitas pembelajaran yang menarik. Hal tersebut menunjukkan upaya guru dalam menjadikan siswa sebagai objek utama pembelajaran yang selaras dengan teori konstruktivisme oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky⁹³

Temuan terakhir penelitian ini adalah perkembangan kreativitas dan pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran PAKEM. Kreativitas dan pemahaman siswa yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat perkembangan yang sejalan dengan tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran. Siswa dengan keterlibatan tinggi menunjukkan

⁹² Martiman et al., *Model-Model Pembelajaran*, cet 1 (Jawa Barat: Cv Jejak, 2023)10-12.

⁹³ Bustomi, Sukardi, and Astuti, "Pemikiran Konstruktivisme Dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget Dan Lev Vygotsky."

kemampuan mengembangkan dan memperinci gagasan serta menghubungkan materi dengan pengalaman nyata dalam kehidupannya, sedangkan siswa dengan keterlibatan sedang mampu menjelaskan materi dan maknanya secara sederhana, sementara siswa dengan keterlibatan rendah masih mengalami kesulitan mengembangkan gagasan dan cenderung bergantung pada teks atau arahan guru.

Temuan tersebut selaras dengan teori kreativitas Munandar yang menyatakan bahwa kreativitas dapat dilihat dari kemampuan mengembangkan gagasan (elaboration) dan menghasilkan pemikiran yang bersifat personal (originality)⁹⁴. Selain itu, temuan penelitian juga sesuai dengan teori pemahaman Nana Sudjana yang menjelaskan bahwa pemahaman berkembang dari kemampuan menerjemahkan dan menafsirkan informasi hingga menghubungkannya dengan situasi yang lebih luas (ekstrapolasi) melalui PAKEM⁹⁵. Kreativitas yang tinggi berkontribusi pada kedalaman pemahaman.

2. Faktor Pendukung Implementasi Model Pembelajaran PAKEM

Penelitian ini menemukan tiga temuan yang terdapat pada faktor yang mendukung berjalannya model pembelajaran PAKEM. Temuan pertama adalah dukungan sarana sekolah berupa ketersediaan media pembelajaran, khususnya proyektor, yang dimanfaatkan guru

⁹⁴ Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*.

⁹⁵ Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*.

untuk membantu menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Meskipun jumlah proyektor yang tersedia masih terbatas dan digunakan secara bergantian, keberadaannya telah membantu guru menghadirkan pembelajaran yang lebih variatif melalui penggunaan video, gambar, maupun presentasi pembelajaran. Temuan ini selaras dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan alat pembelajaran yang memadai dapat mendukung proses belajar mengajar karena membantu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran⁹⁶.

Temuan kedua adalah kebijakan kepala sekolah yang mendorong pembelajaran berpusat pada siswa. Kebijakan tersebut diwujudkan melalui arahan kepada guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dibandingkan pembelajaran yang sebelumnya cenderung berpusat pada guru. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme oleh Piaget dan Vygotsky yang memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi selama proses pembelajaran⁹⁷.

Temuan ketiga adalah motivasi intrinsik guru. yang terlihat dari kemauan guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya secara mandiri, termasuk dalam menyusun modul ajar

⁹⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: De Publish, 2017), 97.

⁹⁷ Bustomi, Sukardi, and Astuti, "Pemikiran Konstruktivisme Dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget Dan Lev Vygotsky."

dan mencari referensi pembelajaran melalui berbagai sumber yang tersedia. Temuan ini selaras dengan pendapat Abdul Majid yang menyatakan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang bertugas merancang lingkungan belajar yang mampu mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar⁹⁸.

3. Faktor Penghambat

Penelitian ini menemukan tiga temuan yang terdapat pada faktor yang menghambat berjalannya model pembelajaran PAKEM. Temuan pertama adalah heterogenitas karakteristik siswa yang terlihat dari adanya perbedaan motivasi belajar, tingkat keaktifan, kemampuan memahami materi, serta respons siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan guru. Kondisi ini menyebabkan satu metode pembelajaran tidak selalu memberikan hasil yang sama pada seluruh siswa, sehingga guru perlu melakukan berbagai penyesuaian selama proses pembelajaran berlangsung. Ini selaras dengan pendapat, Hilmi dalam Rifa'i menjelaskan bahwa perbedaan karakteristik peserta didik menjadi salah satu tantangan dalam implementasi PAKEM karena kebutuhan belajar setiap siswa tidak dapat disamakan⁹⁹.

Temuan kedua adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Keterbatasan tersebut terlihat dari jumlah proyektor

⁹⁸ Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 29.

⁹⁹ Hilmi dikutip dala Rifa'i et al., *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, Dan Motivatif*.

yang belum tersedia di setiap kelas sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian antar guru. Kondisi ini menyebabkan guru tidak selalu dapat memanfaatkan media visual dalam setiap pertemuan, meskipun media tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Ini sejalan dengan penelitian Ilmi yang menyatakan bahwa ketersediaan alat dan fasilitas pembelajaran turut memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar karena dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mudah dan menarik¹⁰⁰.

Temuan ketiga adalah kendala penjadwalan pembelajaran yang muncul karena mata pelajaran PAI di kelas IV dilaksanakan pada waktu yang berdekatan dengan jam istirahat sehingga konsentrasi siswa cenderung menurun menjelang akhir pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa perhatian merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Ketika perhatian siswa terpecah oleh faktor-faktor di luar pembelajaran, proses belajar yang sedang berlangsung menjadi kurang optimal¹⁰¹.

¹⁰⁰ Z Ilmi, "Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah ..." (etheses.uin-malang.ac.id, 2024), <http://etheses.uin-malang.ac.id/63949/>.

¹⁰¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipata, 2017), 65.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada pertanyaan penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran PAKEM di kelas IV SDN 3 Sidodadi dimulai dari guru menyusun modul ajar, menentukan metode, media, serta aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Pada praktek pembelajaran guru menerapkan berbagai aktivitas yang berpusat pada siswa seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, praktik, bermain peran, tanya jawab, serta penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, guru juga berupaya memberdayakan siswa yang kurang aktif melalui pertanyaan pemantik, pendampingan kelompok, dan pemberian motivasi. Implementasi PAKEM tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas dan pemahaman siswa, meskipun tingkat perkembangannya belum merata karena dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan masing-masing siswa selama pembelajaran.
2. Faktor pendukung implementasi model pembelajaran PAKEM di kelas IV SDN 3 Sidodadi terdiri atas empat aspek, yaitu dukungan sarana sekolah, kebijakan kepala sekolah, dan motivasi intrinsik guru,. Dukungan sarana sekolah berupa ketersediaan media pembelajaran membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan

variatif. Kebijakan kepala sekolah yang mendorong pembelajaran berpusat pada siswa menjadi landasan penting dalam penerapan PAKEM. Selain itu, motivasi intrinsik guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi secara mandiri turut mendukung keberhasilan pembelajaran.

3. Faktor penghambat implementasi model pembelajaran PAKEM di kelas IV SDN 3 Sidodadi meliputi heterogenitas karakteristik siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kendala penjadwalan pembelajaran. Keterbatasan jumlah media pembelajaran menyebabkan guru tidak selalu dapat menggunakan media yang sama pada setiap pertemuan. Heterogenitas karakteristik siswa mengakibatkan perbedaan tingkat keaktifan, kreativitas, dan pemahaman sehingga guru perlu melakukan berbagai penyesuaian dalam pembelajaran. Selain itu, jadwal pembelajaran yang berdekatan dengan waktu istirahat menyebabkan konsentrasi siswa mudah terpecah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru PAI: dapat mempertahankan praktik pembelajaran yang telah menerapkan prinsip-prinsip PAKEM serta terus mengembangkan variasi metode, media, dan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa. Guru juga diharapkan memberikan perhatian yang lebih intensif kepada siswa yang masih kurang aktif agar

keterlibatan, kreativitas, dan pemahaman mereka dapat berkembang secara lebih optimal.

2. Siswa: dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, berani menyampaikan pendapat, bertanya, serta bekerja sama dengan teman selama proses pembelajaran berlangsung sehingga manfaat dari penerapan model PAKEM dapat dirasakan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rahma. *Pendekatan STEM Dalam Pembelajaran Modern*. Cet. I. Jawa Barat: CV Jejak, 2023.
- Al, Salahuddin, Asadullah Sekolah, Tinggi Agama, and Islam Negeri. "Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk" 1, no. 1 (2021): 12–24.
- Ali, Mohammad, and Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *7 Tips Aplikasi PAKEM: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press, 2017.
- Azzahra, Nabiila Tsuroyya, Septa Nur Laila Ali, and M. Yunus Abu Bakar. "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran" 2, no. 2 (2025): 64–75.
- Bustomi, Ismail Sukardi, and Mardiah Astuti. "Pemikiran Konstruktivisme Dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget Dan Lev Vygotsky." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (2024): 16376–83.
- Erviani, Desita, and Habib Alwi Jamalulel. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah." *Journal of Innovative and Creativity* 5, no. 2 (2025): 12273–82.
- Ghony, M. Djunaidi, and Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Edited by terj. Meitasari Tjandrasa. Jilid 2. Jakarta: Erlangga, 2017.
- Ilmi, Z. "Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah" *etheses.uin-malang.ac.id*, 2024. <http://etheses.uin-malang.ac.id/63949/>.
- Ilmiah, Tim Penyusun Buku Pedoman Karya. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Kediri: STAIN, 2017.
- Lorin W. Anderson, and David R. Krathwohl. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Assesment, Diterjemahkan Oleh: A. Prihantoro*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2016.
- Martiman, Sarumaha, Rebecca Evelyn Laiya, Anita Zagoto, Murnihati Sarumaha, Darmawan Harefa, Indah Permata Sari Lase, et al. *Model-Model Pembelajaran*. Cet. I. Jawa Barat: CV Jejak, 2023.

- Maulina, Safira Intan, and Muhammad Abdul Ghofur. “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik SMA Negeri 17 Surabaya” 4, no. 1 (2023): 93–104.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Cet. 3. Sage Publications, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda, 2019.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu, Ilhami Arivan, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif” 10, no. September (2024): 826–33.
- Nursaid. *Penguatan Keterampilan Menyimak Dengan Strategi Pembelajaran Aktif-Kreatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2025.
- Repelita. “Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model PAIKEM Bagi Siswa Sekolah Dasar” 5, no. 4 (2021): 1809–18.
- Rifa’i, Muh Husyain, Tanuki, Novita Maulidya Jalal, Sudarmaji, Imam, Nenni Faridah Lubis, Andi Hudiah, et al. *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, Dan Motivatif*. Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Cet. ke-6. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Salema. *Model Pembelajaran PAKEM Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sari, Sindi Antika. “Penerapan Model PAKEM Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas V SDIT Fatahillah Kota Palopo.” UIN PALOPO, 2025.
- Setiawan, Zunan, Hildawati Hildawati, Henny Sanulita, Dedy Afrizal, Siti Misaroh Ibrahim, Arif Susanto, Titi Indahyani, et al. *Metodologi Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, 2018.
- Soekamto, T., and U.S Winataputra. *Teori Belajar & Model-Model Pembelajaran*. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, 2017.

- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sutikno, Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2019.
- “Teknik Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif: Strategi Dan Implementasi.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 5, no. 2 (2026): 1688–96.
- Trianingsih, Burhan Eko Purwanto, and Tri Mulyono. “Implementasi Model Pembelajaran Aktif , Kreatif , Efektif , Dan Menyenangkan (Pakem) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mewujudkan Sekolah Unggulan Di SDN Siwungkuk 01 Brebes” 5, no. 1 (2024): 896–901.
- Winkel, W. S. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia, 2016.

Lampiran 1 Outline

OUTLINE

IMPLEMENTASI PAKEM DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS DAN PEMAHAMAN PADA PELAJARAN PAI & BUDI PEKERTI KELAS IV SDN 3 SIDODADI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK INGGRIS
ABSTRAK INDONESIA
HALAMAN ORISINALITAS
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian terdahulu

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Model Pembelajaran PAKEM
 - 1. Pengertian Model Pembelajaran PAKEM
 - 2. Prinsip PAKEM
 - 3. Karakteristik Pembelajaran PAKEM
 - 4. Langkah-Langkah Pelaksanaan PAKEM
 - 5. Kelebihan dan Keterbatasan PAKEM
- B. Kreativitas Siswa
 - 1. Pengertian Kreativitas
 - 2. Indikator Kreativitas
 - 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas
- C. Pemahaman Siswa
 - 1. Pengertian Pemahaman
 - 2. Indikator Pemahaman
 - 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman
- D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Sumber Data Primer
 - 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Observasi
 - 2. Wawancara
 - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
- B. Deskripsi Hasil Penelitian
 - 1. Implementasi Model Pembelajaran PAKEM di Kelas IV SDN 3 Sidodadi
 - 2. Faktor Pendukung Implementasi Model Pembelajaran PAKEM di Kelas IV SDN 3 Sidodadi
 - 3. Faktor Penghambat Implementasi Model Pembelajaran PAKEM di Kelas IV SDN 3 Sidodadi
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

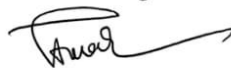
- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Drs. Kurvani, M.Pd.
NIP. 196202151995031001

Pekalongan, 17 Juni 2026
Peneliti



Gita Safira
NPM. 2201012009

Lampiran 2 Transkrip Pengumpulan Data

TRANSKRIP PENGUMPUL DATA (APD)

Pertanyaan Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas IV SDN 3 Sidodadi

Identitas Informan : Wiwik anidah, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Selasa/ 12 Mei 2026

Waktu : 08.15

Tempat : SDN 3 Sidodadi, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur

Daftar Pertanyaan

No.	Aspek	Pertanyaan	Keterangan
1	Perencanaan Pembelajaran PAKEM	Bagaimana Ibu mempersiapkan pembelajaran PAI dengan menggunakan model PAKEM sebelum masuk kelas? Apa saja yang dipersiapkan?	Saya menyiapkan materi yang akan dipelajari dan juga membawa buku paket, alat tulis, absensi, laptop, terkadang juga membawa alat yang menunjang pembelajaran seperti gambar, kadang juga saya membawa alat peraga, pernah saya membawa boneka kambing untuk simulasi cerita nabi Ibrahim dan Ismail, terkadang juga membawa proyektor jika ada yang nganggur tidak dipakai, biasanya saya gunakan untuk menampilkan ppt atau menonton video yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Banyak bawaan pokoknya kalau mau memulai materi baru. Biasanya saya juga meminta anak-anak untuk membantu membawakannya
2	Perencanaan Pembelajaran PAKEM	Apakah Ibu membuat modul ajar khusus yang mencerminkan prinsip-prinsip PAKEM (aktif, kreatif, efektif, menyenangkan)? Boleh dijelaskan seperti apa bentuknya?	Iya mba saya membuatnya, bentuknya itu ya seperti modul ajar pada umumnya, isinya satu materi dibuat beberapa pertemuan,. Jadi kalau dibilang modul ajar saya itu sudah mencerminkan prinsip pakem, saya pikir sudah deh karena biasanya saya itu juga melibatkan siswa dalam belajar. Di kelas juga saya berusaha untuk membuat suasana pembelajaran yang tidak menegangkan.
3	Perencanaan Pembelajaran PAKEM	Bagaimana Ibu menentukan metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran PAI agar sesuai	Tentunya saya itu kalau memilih metode mengajar saya pertimbangkan dengan materi yang akan saya ajarkan, dan juga tujuan pembelajarannya apa kan sudah tertera ya didalam modul ajar, jadi saya langsung bisa tahu, misal satu materi ini untuk berapa pertemuan untuk bisa tuntas mencapai tujuan pembelajaran, saya juga

No.	Aspek	Pertanyaan	Keterangan
		dengan prinsip PAKEM?	mempertimbangkan dari segi alokasi waktunya. Jadi kalau sekiranya ada materi yang belum tuntas dan harus pindah materi lain, biasanya sih ibu ngasih materi buat anak-anak lewat grup wa, biar mereka bisa belajar dirumah
4	Pelaksanaan PAKEM di Kelas	Bagaimana cara Ibu membuka pembelajaran agar siswa langsung aktif dan termotivasi sejak awal pelajaran?	Seperti pada umumnya membuka pelajaran mba, ibu awali dengan salam, lalu absensi, biasanya ibu tanya materi apa yang mau kita pelajari hari ini. Untuk mulai masuk materi ibu itu memberikan anak-anak pertanyaan pemantik supaya mereka penasaran untuk belajar, misalnya kalau materi rukun iman, iman itu apa si, rukun iman itu ada berapa anak-anak. Kalau melanjutkan materi pertemuan sebelumnya, ibu itu menanyakan ingatan mereka dari materi minggu lalu.
5	Pelaksanaan PAKEM di Kelas	Aktivitas belajar apa saja yang biasa Ibu terapkan dalam pembelajaran PAI agar siswa terlibat aktif, misalnya diskusi kelompok, permainan, atau praktik langsung?	Saya paling sering menggunakan metode permainan kelompok, dengan metode tersebut siswa tidak cepat bosan dan mereka dapat berdiskusi untuk memecahkan masalah yang saya berikan. Praktik biasanya untuk materi berwudu dan sholat
6	Pelaksanaan PAKEM di Kelas	Bagaimana Ibu mendorong siswa agar berani menyampaikan ide atau pendapat mereka sendiri selama proses pembelajaran berlangsung?	Ketika saya memberi pertanyaan dan yang mengacungkan tangan siswa yang sering menjawab maka saya urungkan dia untuk menjawab, saya tunjuk langsung siswa yang kurang aktif itu untuk menjawab pertanyaan saya, saya tidak akan memarahi jika salah malahan dari awal saya sudah wanti-wanti bahwa tidak apa-apa menjawab salah nanti kita benerin sama-sama. Ketika berkelompok saya menempatkan siswa tersebut kekelompok yang aktif agar dapat mendorong motivasinya dan juga memberikan dia kesempatan untuk menyampaikan pendapat.
7	Pelaksanaan PAKEM di Kelas	Media atau alat bantu apa yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran PAI? Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan media	Saya paling sering menggunakan proyektor untuk memudahkan pembelajaran, terkadang saya juga menggunakan gambar ataupun alat peraga seperti materi menghargai dalam keragaman menggunakan peta

No.	Aspek	Pertanyaan	Keterangan
		tersebut?	
8	Pengembangan Kreativitas Siswa	Bagaimana Ibu mengetahui bahwa seorang siswa menunjukkan kreativitas dalam proses pembelajaran PAI? Seperti apa contoh konkretnya?	Biasanya saya lihat mereka dari keterlibatannya dalam pembelajaran di kelas. Contohnya itu kalau siswa yang suka bertanya, menjawab, berdiskusi itu cepat berpikir. Jadi kalau saya menanyainya, anak itu bisa langsung menjawab dan biasanya jawaban dia itu bervariasi, nggak melulu yang ada pada buku.
9	Pengembangan Kreativitas Siswa	Kegiatan seperti apa yang ibu rancang untuk memberikan ruang bagi siswa menghasilkan ide atau karya yang berbeda dari teman-temannya?	Sebelum masuk ke penugasan setelah saya menjelaskan materi biasanya saya menanyakan secara bergilir tentang materi tadi, saya membiasakan mereka untuk punya opini pribadi tidak sama dengan teman. Saya juga sering membuat kelompok, jadi ketika presentasi kedepan saya usahakan setiap siswa terlibat dalam presentasi
10	Pengembangan Kreativitas Siswa	Bagaimana Ibu merespons ketika ada siswa yang memberikan jawaban atau gagasan yang tidak terduga atau berbeda dari yang diharapkan?	Kalau misalnya ada siswa yang memberikan jawaban yang melenceng dari yang diharapkan, ya saya luruskan jawaban siswa tersebut atau saya beri kesempatan siswa lainnya untuk membantu meluruskan, tidak saya marahi.
11	Pengembangan Pemahaman Siswa	Bagaimana Ibu mengetahui bahwa siswa benar-benar memahami materi PAI yang diajarkan, bukan sekadar menghafal?	Saya tanyai mereka terkait contoh nyata dari penerapan materi dalam kehidupan mereka. Misalnya iman kepada Allah itu mereka harus apa, ada yang menjawab sholat, puasa, bersyukur dll.
12	Pengembangan Pemahaman Siswa	Cara atau teknik apa yang Ibu gunakan untuk membantu siswa	Saya biasanya itu ketika pembagian kelompok, saya tempatkan siswa ini yang kurang paham ke kelompok yang paham dengan saya yang memastikan bahwa siswa ini juga ikut andil dalam menyelesaikan permasalahan yang saya

No.	Aspek	Pertanyaan	Keterangan
		yang terlihat kesulitan memahami materi dalam pembelajaran PAI?	berikan. Lalu ketika ada sesi tanya jawab saya berikan dia kesempatan untuk bertanya atau menjawab yang pastinya saya buat dia untuk tidak takut terlibat, dari awal saya sudah menekankan bahwa tidak apa buka buku dalam menjawab atau tidak apa kalau salah.
13	Pengembangan Pemahaman Siswa	Apakah Ibu meminta siswa untuk menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa mereka sendiri atau menghubungkannya dengan kehidupan nyata? Bagaimana hasilnya?	Pastinya itu, ada sesi dimana semua buku ditutup, jadi ketika tanya jawab mereka menjawabnya dengan pikiran mereka sendiri. Saya juga biasanya meminta mereka untuk memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dari materi yang kita pelajari
14	Faktor Pendukung dan Penghambat	Apa saja faktor yang Ibu rasakan mendukung penerapan model PAKEM dalam pembelajaran PAI di kelas IV ini?	Proyektor si yang menurut ibu itu membantu, karena proyektor ini bisa membantu ibu dalam memvisualisasikan kepada mereka materi yang abstrak ini, sehingga lebih tergambarlah materi yang dimaksudkan
15	Faktor Pendukung dan Penghambat	Hambatan atau kendala apa yang paling sering Ibu hadapi ketika menerapkan PAKEM? Bagaimana cara mengatasinya?	Perbedaan karakter siswa, karena siswa sebegitu banyaknya pasti memiliki karakter yang bervariasi juga. Ada siswa yang suka belajar sambil bermain, belajar berkelompok dan belajar sendirian, apalagi siswa yang sulit untuk diajak belajar maunya main aja, rebut dikelas.
16	Evaluasi dan Refleksi	Bagaimana Ibu melakukan penilaian terhadap kreativitas dan pemahaman siswa setelah proses pembelajaran PAKEM berlangsung?	Kalau dari segi kreativitas si ibu lihat dari cara mereka merespon persoalan, ada yang cepat menjawab pertanyaan ibu, ada yang bisa mengembangkan jawabannya, ada yang bisa memberikan jawaban yang berbeda dari temannya. Untuk pemahaman mereka si ibu lihat dari kemampuan mereka dalam mengartikan materi yang kemudian dia terapkan kembali dalam kehidupan, lalu kemampuan mereka dalam memberikan contoh. Jadi materi itu tidak berhenti pada hafalan semata.

No.	Aspek	Pertanyaan	Keterangan
17	Evaluasi dan Refleksi	Menurut Ibu, sejauh mana model PAKEM berhasil diterapkan dalam pembelajaran PAI di kelas IV SDN 3 Sidodadi ini?	Menurut saya dengan saya mulai menerapkan model PAKEM ini, membuat siswa ini antusias dalam belajar, karena saya ini juga mengurangi ya metode berceramah, saya lebih suka berdiskusi dengan para siswa, yang mana siswa ini tidak cepat bosan dalam belajar. Jadi saya pikir model ini memberi dampak yang positif ya dari metode saya sebelumnya metode ceramah.

Pertanyaan Wawancara dengan Siswa Kelas IV

1. Siswa Pertama

Identitas Informan : Putri Suci (Siswa Aktif)

Hari/Tanggal : Selasa/12 Mei 2026

Waktu : 09.15

Tempat : SDN 3 Sidodadi, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur

Daftar Pertanyaan

No.	Aspek	Pertanyaan	Keterangan
1	Keaktifan dalam Pembelajaran	Apakah kamu suka belajar PAI di kelas? Apa yang membuatmu senang atau tidak senang?	Saya suka belajar PAI, karena bu guru sering membuat kelompok, saya sering menonton video di proyektor, bermain game. Nilai saya juga sering bagus di pelajaran PAI. Tidak ada hal yang saya tidak sukai dari PAI
2	Keaktifan dalam Pembelajaran	Apakah kamu sering ikut bertanya atau menjawab pertanyaan guru saat pelajaran PAI? Ceritakan pengalamanmu!	Ya, saya sering menjawab pertanyaan dari ibu guru, tadi dikelas ditanyai mengenai agama yang ada di Indonesia, dan saya bisa menjawabnya
3	Keaktifan dalam Pembelajaran	Kegiatan belajar apa yang paling kamu sukai dalam pelajaran PAI, misalnya diskusi kelompok, permainan, atau bercerita?	Saya paling suka belajar berkelompok karena saya bisa berdiskusi dengan teman sekelompok untuk menyelesaikan soal. Saya juga suka pelajaran permainan karena saya bisa bermain didalam kelas dan tidak mudah bosan

No.	Aspek	Pertanyaan	Keterangan
4	Kreativitas Siswa	Pernahkah kamu memberikan jawaban atau ide yang berbeda dari teman-temanmu saat pelajaran PAI? Ceritakan!	Pernah waktu itu, bu guru bertanya terus ada yang angkat tangan tapi jawabannya salah, terus saya angkat tangan dan jawaban saya benar. Bu guru juga sering menyuruh kita buat menjawab berbeda.
5	Kreativitas Siswa	Saat diberi tugas oleh guru, apakah kamu mencoba cara yang berbeda atau cara sendiri dalam mengerjakannya? Contohnya seperti apa?	kalau menurut saya jawabannya salah ya saya ga ikutin, saya pakai cara saya sendiri
6	Kreativitas Siswa	Apakah gurumu memberimu kesempatan untuk membuat karya sendiri atau menyampaikan pendapat dengan caramu sendiri dalam pelajaran PAI?	Kalau bu guru itu sering menunjuk siswa buat ditanyai. Saya pernah ditunjuk
7	Pemahaman Materi	Setelah belajar PAI, apakah kamu bisa menceritakan kembali materi yang dipelajari menggunakan kata-katamu sendiri? Coba ceritakan salah satu materi yang kamu ingat!	Bisa, materi yang saya pelajari tadi adalah menghargai keberagaman, Indonesia ada 6 agama, tugas kita sebagai muslim adalah menghargai agama non Islam, bahkan islam saja ada berbagai organisasi seperti Muhammadiyah, NU, LDII dll, tugas kita menghargai perbedaan, cukup diam tidak mengejek dan tidak ikut campur. Harus saling tolong menolong walaupun berbeda.
8	Pemahaman Materi	Apakah kamu bisa menghubungkan materi PAI yang dipelajari dengan kehidupanmu sehari-hari? Berikan contohnya!	Ya saya bisa, paman saya Kristen, saya harus menghargai agama paman saya, kemarin waktu idul adha, ayah membagikan daging kurban
9	Pemahaman Materi	Jika ada materi yang belum kamu mengerti, apa yang biasanya kamu lakukan? Apakah kamu berani bertanya kepada guru?	Ya saya berani, saya akan langsung bertanya jika pelajaran yang saya pelajari belum paham
10	Suasana	Bagaimana suasana kelas saat pelajaran PAI berlangsung?	Suasana kelas menyenangkan, ibu gurunya lembut, terkadang pakai proyektor, gambar,

No.	Aspek	Pertanyaan	Keterangan
	Belajar	Apakah terasa menyenangkan, menegangkan, atau membosankan?	ataupun alat peraga
11	Suasana Belajar	Apakah gurumu menggunakan gambar, alat peraga, atau permainan saat mengajar PAI? Bagaimana perasaanmu saat menggunakannya?	Ibu guru biasanya pakai proyektor, tetapi juga pernah pakai gambar untuk bermain mencocokkan kartu. Saya sangat senang bila belajar tanpa buku cetak

2. Siswa Kedua

Identitas Informan : Amelia Khansa Aulia(Siswa Cukup Aktif)

Hari/Tanggal : Selasa/12 Mei 2026

Waktu : 09.30

Tempat : SDN 3 Sidodadi, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur

Daftar Pertanyaan

No.	Aspek	Pertanyaan	Keterangan
1	Keaktifan dalam Pembelajaran	Apakah kamu suka belajar PAI di kelas? Apa yang membuatmu senang atau tidak senang?	Saya senang belajar PAI bersama bu guru karena PAI pelajaran yang tidak sulit seperti MTK/IPA/B.Ing. Saya juga senang kalau belajar sambil bermain. Hal yang saya tidak suka jika saya disuruh maju ke depan sendirian.
2	Keaktifan dalam Pembelajaran	Apakah kamu sering ikut bertanya atau menjawab pertanyaan guru saat pelajaran PAI? Ceritakan pengalamanmu!	Ya, saya suka menjawab pertanyaan bu guru karena jika saya menjawab benar ataupun salah bu guru akan tetap memuji saya
3	Keaktifan dalam Pembelajaran	Kegiatan belajar apa yang paling kamu sukai dalam pelajaran PAI, misalnya diskusi kelompok, permainan, atau bercerita?	Saya paling suka belajar sambil bermain, karena seru tidak gampang bosan. Bu guru juga suka bercerita kisah nabi biasanya kita menonton video dari proyektor

No.	Aspek	Pertanyaan	Keterangan
4	Kreativitas Siswa	Pernahkah kamu memberikan jawaban atau ide yang berbeda dari teman-temanmu saat pelajaran PAI? Ceritakan!	Pernah, waktu itu temenku mela ditanyai bu guru tentang manfaat yang didapat kalau kita rajin sholat, mela menjawab kalau rajin sholat dapat pahala, kalau saya menjawab rajin sholat itu bisa membuat Allah sayang sama kita, jadi kalau pengen sesuatu Allah akan kabulkan
5	Kreativitas Siswa	Saat diberi tugas oleh guru, apakah kamu mencoba cara yang berbeda atau cara sendiri dalam mengerjakannya? Contohnya seperti apa?	Kalau dikasi tugas sama bu guru kan jawabannya ada dibuku jadi semua siswa jawabannya sama
6	Kreativitas Siswa	Apakah gurumu memberimu kesempatan untuk membuat karya sendiri atau menyampaikan pendapat dengan caramu sendiri dalam pelajaran PAI?	Iya, karena biasanya bu guru itu sering meminta kami untuk menceritakan materi yang kita habis pelajari tanpa lihat buku
7	Pemahaman Materi	Setelah belajar PAI, apakah kamu bisa menceritakan kembali materi yang dipelajari menggunakan kata-katamu sendiri? Coba ceritakan salah satu materi yang kamu ingat!	Bisa, saya paling ingat materi asmaul husna Ar-Rahman & Ar-Rahim artinya Allah itu maha pengasih dan maha Penyayang. Allah sayang umatnya
8	Pemahaman Materi	Apakah kamu bisa menghubungkan materi PAI yang dipelajari dengan kehidupanmu sehari-hari? Berikan contohnya!	Ya bisa, Allah kan maha pengasih lagi maha penyayang, maka kita sebagai umat muslim juga harus saling menyayangi tidak ada permusuhan
9	Pemahaman Materi	Jika ada materi yang belum kamu mengerti, apa yang biasanya kamu lakukan? Apakah kamu berani bertanya kepada guru?	Biasanya saya bertanya dengan teman sebangku atau jika kita berdua tidak tahu kita akan bertanya kepada bu guru bersama
10	Suasana Belajar	Bagaimana suasana kelas saat pelajaran PAI berlangsung? Apakah terasa menyenangkan, menegangkan, atau	Kelas terasa menyenangkan, karena bu guru jarang marah, apalagi jika kita belajar sambil bermain

No.	Aspek	Pertanyaan	Keterangan
		membosankan?	
11	Suasana Belajar	Apakah gurumu menggunakan gambar, alat peraga, atau permainan saat mengajar PAI? Bagaimana perasaanmu saat menggunakannya?	Iya, bu guru pernah bawa peta waktu materi menghargai keberagaman di Indonesia

3. Siswa ketiga

Identitas Informan : Clara Maudina Alisha (Siswa Pasif)

Hari/Tanggal : Selasa/12 Mei 2026

Waktu : 09.45

Tempat : SDN 3 Sidodadi, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur

Daftar Pertanyaan

No.	Aspek	Pertanyaan	Keterangan
1	Keaktifan dalam Pembelajaran	Apakah kamu suka belajar PAI di kelas? Apa yang membuatmu senang atau tidak senang?	Saya senang belajar PAI bersama bu guru karena bu guru baik.
2	Keaktifan dalam Pembelajaran	Apakah kamu sering ikut bertanya atau menjawab pertanyaan guru saat ...	Ya, saya menjawab pertanyaan bu guru jika dipanggil nama saya.
3	Keaktifan dalam Pembelajaran	Kegiatan belajar apa yang paling kamu sukai dalam pelajaran PAI, misalnya diskusi kelompok, permainan, atau bercerita?	Saya paling suka belajar sambil bermain lalu mendapatkan hadiah setelahnya
4	Kreativitas Siswa	Pernahkah kamu memberikan jawaban atau ide yang berbeda dari teman-temanmu saat pelajaran PAI? Ceritakan!	Pernah, kalau bu guru menunjuk saya untuk membenarkan jawaban teman yang salah, tapi kadang benar kadang juga salah

No.	Aspek	Pertanyaan	Keterangan
5	Kreativitas Siswa	Saat diberi tugas oleh guru, apakah kamu mencoba cara yang berbeda atau cara sendiri dalam mengerjakannya? Contohnya seperti apa?	Nggak berbeda kan jawaban yang bener cuma itu doing, kalau berbeda sendiri nanti salah
6	Kreativitas Siswa	Apakah gurumu memberimu kesempatan untuk membuat karya sendiri atau menyampaikan pendapat dengan caramu sendiri dalam pelajaran PAI?	Iya, bu guru itu suka ngajak ngobrol kita, kita itu suka disuruh jawab-jawab gitu sama bu guru, kadang juga saya presentasi
7	Pemahaman Materi	Setelah belajar PAI, apakah kamu bisa menceritakan kembali materi yang dipelajari menggunakan kata-katamu sendiri? Coba ceritakan salah satu materi yang kamu ingat!	Kalau nggak buka buku saya lupa, kan ini hari Selasa belajar PAI-nya masih besok
8	Pemahaman Materi	Apakah kamu bisa menghubungkan materi PAI yang dipelajari dengan kehidupanmu sehari-hari? Berikan contohnya!	Ya bisa, kita itu tidak boleh mencuri
9	Pemahaman Materi	Jika ada materi yang belum kamu mengerti, apa yang biasanya kamu lakukan? Apakah kamu berani bertanya kepada guru?	Biasanya bertanya dengan bu guru bareng teman-teman
10	Suasana Belajar	Bagaimana suasana kelas saat pelajaran PAI berlangsung? Apakah terasa menyenangkan, menegangkan, atau membosankan?	Menyenangkan, karena bu guru baik tidak suka marah-marah

No.	Aspek	Pertanyaan	Keterangan
11	Suasana Belajar	Apakah gurumu menggunakan gambar, alat peraga, atau permainan saat mengajar PAI? Bagaimana perasaanmu saat menggunakannya?	Ya, ibu guru itu pernah bawa kartu gambar gitu untuk belajar mencocokkan sifat terpuji dan sifat tercela

Pertanyaan Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 3 Sidodadi

Identitas Informan : Yustina Aprilia, M.Pd

Hari/Tanggal : Selasa/12 Mei 2026

Waktu : 13.00

Tempat : SDN 3 Sidodadi, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur

Daftar Pertanyaan

No.	Aspek	Pertanyaan	Keterangan
1	Kebijakan dan Dukungan Sekolah	Apakah sekolah memiliki kebijakan resmi yang mendorong guru untuk menggunakan model pembelajaran aktif seperti PAKEM dalam proses pembelajaran?	Tidak punya mba, itu cuma kebijakan tak tertulis yang saya usulkan untuk memenuhi tuntutan kurikulum merdeka yang mana disitu dijelaskan bahwa pembelajaran harus menjadikan siswa sebagai subjek aktif dalam belajar
2	Kebijakan dan Dukungan Sekolah	Bentuk dukungan konkret apa yang diberikan sekolah kepada guru PAI dalam menerapkan model PAKEM, misalnya pelatihan, sarana, atau supervisi?	Sebelumnya, proyektor yang ada di ruang guru itu hanya digunakan untuk keperluan rapat saja mba, tapi sekarang saya memberikan kebebasan para guru untuk menggunakan proyektor sebagai penunjang pembelajaran. Semula itu proyektor Cuma ada 2 sekarang saya tambah 1, ys walaupun setiap kelas belum ada proyektor sendiri seiring berjalannya waktu hal tersebut pasti akan terwujud mba.
3	Kebijakan dan Dukungan Sekolah	Bagaimana sekolah memfasilitasi ketersediaan media dan sarana pembelajaran yang mendukung penerapan PAKEM di kelas?	Ya itu mba proyektor ada 3 buah, ada 2 printer di kantor yang saya bebaskan para guru untuk pakai. Jadi untuk urusan gentian itu para guru yang mengatur

No.	Aspek	Pertanyaan	Keterangan
4	Pengamatan terhadap Implementasi PAKEM	Berdasarkan pengamatan Ibu selama ini, bagaimana pelaksanaan model PAKEM dalam pembelajaran PAI di kelas IV SDN 3 Sidodadi?	Karena kan pada initnya itu mba pembelajaran PAKEM itu membuat siswa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang mana bisa membuat mereka membangun pengetahuannya melalui pengalaman yang mereka miliki, jadi menurut saya siswa itu lebih antusias dalam belajar, tidak gampang bosan sehingga itu dapat mendorong motivasi mereka untuk belajar.
5	Pengamatan terhadap Implementasi PAKEM	Apakah Ibu melakukan supervisi kelas secara rutin? Bagaimana gambaran umum yang Ibu lihat terkait kreativitas dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI?	Iya, saya melakukan supervisi, ya tidak setiap hari mba karena saya juga sibuk, biasanya saya keliling kelas untuk mengecek kegiatan pembelajaran, melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung, keterlibatan siswa dalam belajar, suasana pembelajaran yang terjadi dikelas, seperti itu mba. Saya juga sering ngobrol dengan guru kelas apa guru mapel gitu untuk tahu problem apa yang mereka hadapi
6	Faktor Pendukung dan Penghambat	Menurut Ibu, apa saja faktor yang mendukung keberhasilan penerapan PAKEM di sekolah ini?	Kalau dari yang saya amati itu bahwa guru dalam menerapkan model tersebut datang dari hatinya, jadi ada kemauan dalam dirinya untuk memaksimalkan proses pembelajaran dikelas ya guna untuk mencerdaskan siswanya. Hal tersebut saya lihat dari guru PAI, beliau tulus sekali dalam mengemban tugasnya menjadi guru.
7	Faktor Pendukung dan Penghambat	Hambatan atau tantangan apa yang dihadapi sekolah dalam mendukung implementasi PAKEM, khususnya pada mata pelajaran PAI?	Hambatannya biasanya terletak pada siswanya karena setiap siswa itu memiliki sifat dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga bagaimanapun kita berusaha untuk memilih metode yang cocok pasti tidak akan 100% cocok untuk setiap siswa.
8	Harapan dan Evaluasi	Bagaimana Ibu mengevaluasi keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah ini secara umum, khususnya terkait perkembangan kreativitas dan pemahaman siswa?	Ya saya observasi langsung di kelas terkait bagaimana proses pembelajaran berlangsung, apakah pembelajaran berlangsung secara efektif. lalu juga saya lihat dari catatan jurnal penilaian harian siswa ya mba, kan didalamnya ada nilai, ada catatan prilaku siswa, keaktifan mereka, seperti itu mba.
9	Harapan dan	Apa harapan Ibu ke depan terkait penerapan model	Ibu harap dengan menerapkan pembelajaran yang inovatif ini dapat meningkatkan kualitas

No.	Aspek	Pertanyaan	Keterangan
	Evaluasi	pembelajaran inovatif seperti PAKEM dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SDN 3 Sidodadi?	pembelajaran yang dimiliki SD ini dan juga saya harap para guru lebih peduli akan pendekatan belajarnya, untuk siswanya saya harap dengan menggeser pendekatan konvensional ke pendekatan yang lebih inovatif, dapat membuat mereka tidak hanya bisa memahami materi apa yang mereka pelajari, tapi juga bisa untuk menerapkan apa yang mereka pelajari ke dalam kehidupannya.

PEDOMAN OBSERVASI

Objek Observasi : Proses Pembelajaran PAI Kelas IV

Hari/Tanggal : Senin/11 Mei 2026

Materi : Menghargai Keberagaman

Observer : Gita Safira

B. Lembar Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1	Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru secara spontan	√		Kesan guru yang lembut membuat siswa tidak takut untuk langsung bertanya, bahkan ketika guru masih menjelaskan mereka sudah mulai angkat tangan untuk bertanya
		Siswa menjawab pertanyaan guru dengan antusias	√		Guru selalu mengedepankan interaksi dua arah dengan siswa, jadi guru memulai bertanya tidak menunggu materi yang disampaikan selesai, akan tetapi disela-sela menjelaskan guru sudah menanyai para siswa. Sebagian siswa juga antusias untuk mendapatkan giliran menjawab
		Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok	√		Dalam pemilihan kelompok guru mengkombinasikan antara siswa yang aktif, cukup aktif dan pasif ke dalam satu kelompok. Upaya tersebut dilakukan untuk mendorong siswa yang kurang terlibat agar bisa termotivasi
		Siswa berani menyampaikan pendapat di depan kelas	√		Dalam hal presentasi kelompok, guru meminta untuk semua anggota kelompok andil dalam presentasi. Sebagian siswa mampu menjelaskan pendapatnya dengan bahasa yang lencer, sebagian lagi menyampaikan pendapat dengan membaca catatan yang mereka bawa
		Siswa terlibat dalam kegiatan praktik atau simulasi	√		Guru berusaha untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran, walaupun pada observasi yang peneliti lakukan tidak ada pembelajaran praktik maupun simulasi
2	Kreativita	Siswa menghasilkan ide/jawaban yang	√		Karena siswa antusias untuk menjawab ketika ditanyai guru, maka mereka berusaha untuk

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
	s Siswa	beragam (berpikir lancar/fluency)			mendapatkan giliran menjawab dengan sudah menyiapkan jawaban yang berbeda atau mengembangkan jawaban dari teman sebelumnya. Guru juga menekankan untuk tidak menjawab lagi dengan jawaban yang sama
		Siswa memberikan jawaban dari sudut pandang yang berbeda (berpikir luwes/flexibility)	√		Rasa penasaran yang tinggi membuat siswa mengajukan berbagai jawaban dari sudut pandang mereka bahkan ketika bertanya pun juga terdapat berbagai variasi. Misalnya pada saat observasi yang peneliti lakukan mereka memberikan contoh dari materi menghargai keberagaman yang berbeda-beda.
		Siswa menghasilkan gagasan atau karya yang unik dan tidak meniru teman (orisinalitas/originality)	√		Sebagian siswa mampu menemukan jawaban yang berbeda dari temannya, sebagian siswa lainnya meniru apa yang teman mereka jawab atau melihat jawaban dari buku
		Siswa mampu mengembangkan dan memperinci jawaban secara lebih lengkap (elaborasi/elaboration)	√		Dukungan dari guru yang membuat mereka dapat mengembangkan jawaban, misalnya ketika siswa menjawab pertanyaan dengan salah maka guru akan mengoper ke siswa lainnya untuk membenarkan jawaban atau ketika guru meminta satu siswa untuk menjelaskan definisi dari materi, maka siswa lainnya diminta untuk memberikan contohnya
3	Pemahaman Siswa terhadap Materi PAI	Siswa mampu menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa sendiri (menerjemahkan)	√		Sebagian siswa mampu menjelaskan materi dengan bahasanya tanpa lihat buku, sebagian siswa lainnya belum mampu menjelaskan materi tanpa lihat buku
		Siswa mampu memberikan contoh nyata dari materi yang dipelajari (menafsirkan)	√		Sebagian siswa bisa, sebagian lagi kesulitan dalam memberikan contoh

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
		Siswa mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari (mengestrapolasi)	√		Tidak semua siswa mampu menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari
4	Langkah Pelaksanaan PAKEM oleh Guru	Guru membuka pembelajaran dengan kegiatan apersepsi yang menarik minat siswa	√		Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk mengaktifkan rasa penasaran murid terhadap materi yang akan dipelajari
		Guru menggunakan metode bervariasi (diskusi, tanya jawab, permainan, demonstrasi)	√		Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan materi pelajaran
		Guru menggunakan media pembelajaran yang relevan (gambar, alat peraga, video)	√		Pada saat observasi, guru menggunakan proyektor untuk membantu memvisualisasikan materi pelajaran
		Guru memberikan kesempatan siswa bekerja dalam kelompok	√		Guru berupaya untuk membuat siswa aktif dalam diskusi kelompok
		Guru memberikan umpan balik yang membangun terhadap jawaban siswa	√		Guru mementingkan interaksi dua arah dengan siswa
		Guru menutup pembelajaran dengan refleksi atau kesimpulan bersama	√		Guru mengakhiri pembelajaran dengan menanyakan materi apa yang sudah dipelajari kepada siswa, lalu meminta siswa untuk menyimpulkan materi hari ini dan kemudian guru sempurnakan lagi kesimpulan siswa

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
		siswa			tersebut
5	Suasana Belajar	Suasana kelas terlihat aktif dan dinamis	√		Kevariasian pembelajaran yang dilakukan guru membuat siswa terdorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga terciptalah suasana pembelajaran yang diharapkan yaitu aktif dalam kegiatan belajar bukan suasana kelas yang berisik
		Tidak ada siswa yang terlihat takut atau tertekan dalam mengikuti pembelajaran	√		Kelembutan guru yang membuat para siswa tidak takut untuk berinteraksi dengan guru, sehingga kondisi kelas yang menyenangkan dapat tercipta
		Interaksi antara guru dan siswa berlangsung dua arah	√		Guru berupaya menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dengan mengedepankan interaksi dua arah dengan siswa
		Lingkungan kelas ditata mendukung kegiatan pembelajaran aktif (pajangan, kelompok duduk, dll)		√	Tata kelas yang masih bersifat berbaris panjang dari depan ke belakang

Catatan Umum Observasi:

Observasi dilakukan dengan persetujuan guru tanpa mengganggu proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung apa adanya..

PEDOMAN DOKUMENTASI

Lokasi : SDN 3 Sidodadi, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur

Peneliti : Gita Safira

Daftar Kebutuhan Dokumentasi

No.	Kategori	Jenis Dokumen yang Dibutuhkan	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Dokumen Perencanaan Pembelajaran	Modul ajar PAI kelas IV yang mencerminkan prinsip PAKEM	√		Berupa foto hard file
2		Silabus mata pelajaran PAI kelas IV	√		Berupa foto hard file
3		Program tahunan dan program semester PAI kelas IV	√		Berupa foto hard file
4	Dokumen Pelaksanaan Pembelajaran	Foto kegiatan diskusi kelompok siswa dalam pembelajaran PAI	√		Pada materi menghargai keanekaragaman
5		Foto penggunaan media/alat peraga dalam pembelajaran PAI	√		Penggunaan proyektor untuk menampilkan ppt dan video, serta gambar peta Indonesia
6		Foto suasana kelas saat pembelajaran PAKEM berlangsung	√		Guru selalu memberi siswa umpan untuk berpartisipasi setelah menjelaskan konsep
7		Foto hasil karya/tugas siswa yang mencerminkan kreativitas	√		Terdapat karya siswa yang ditempelkan di dinding mengenai nama-nama Nabi dalam bentuk pohon
8	Dokumen Penilaian dan	Lembar kerja siswa (LKS) atau tugas harian PAI	√		Berupa foto hard file

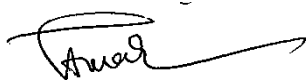
No.	Kategori	Jenis Dokumen yang Dibutuhkan	Ada	Tidak Ada	Keterangan
	Hasil Belajar				
10		Hasil tes/ulangan harian PAI kelas IV	√		Berupa foto hard file
11		Catatan penilaian sikap dan keaktifan siswa oleh guru	√		Berupa foto hard file
12		Portofolio atau kumpulan hasil karya siswa		√	Tidak ada catatan tersebut
13	Dokumen Kelembagaan Sekolah	Profil sekolah SDN 3 Sidodadi	√		Berupa foto mengenai profil sekolah yang ditempel di dinding
14		Data jumlah siswa kelas IV SDN 3 Sidodadi	√		Foto Absen Siswa
15		Struktur organisasi sekolah	√		Berupa foto yang ditempel di dinding
16		Jadwal pelajaran PAI kelas IV	√		Rabu, 07.30 – 09.15

Mengetahui,

Pekalongan, 11 Juni 2026

Dosen Pembimbing

Peneliti




Drs. Kuryani, M.Pd.

Gita Safira

Lampiran 3 Modul Ajar

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PAI & BP FASE B KELAS 4 SD**

Informasi Umum**Identitas Modul**

Nama Penyusun : Wiwik Anidah, S.Pd.I
 Institusi : SDN 3 Sidodadi
 Tahun Penyusunan : 2025/2026
 Jenjang Sekolah : SD
 Fase /Kelas : B / IV
 Alokasi Waktu : 3 X 35 menit (1 X Pertemuan)

II. Kompetensi awal

- Peserta didik dapat memahami ajaran kebaikan dalam Islam

A. Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Ill Alamin :

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah : Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia., Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif

B. Sarana prasana : Laptop, Proyektor Infocus, Power Point, kartu pasangan, Papan Tulis, dan alat tulis lainnya.

C. Target Peserta Didik : Peserta didik reguler/umum, tidak ada kesulitan dalam memahami materi ajar dan peserta didik dengan kesulitan belajar. peserta didik yang kurang percaya diri.

D. Model Pembelajaran : Pembelajaran tatap muka dengan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

I. Kompetensi Inti**A. Tujuan Pembelajaran**

4.3.3.1 Peserta didik dapat Saling menghormati dan menghargai pemeluk agama yang berbeda baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya dengan benar.

4.3.3.2 peserta didik dapat Menghormati orang lain sebagai cerminan dari iman dengan baik.

B. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- Saling menghormati dan menghargai pemeluk agama yang berbeda baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya dengan benar mengungkapkan perasaan
- menghormati orang lain sebagai cerminan dari iman dengan baik

C. Pemahaman Bermakna

- Islam mendorong umatnya untuk menjaga hubungan yang baik dengan semua orang, bahkan yang berbeda keyakinan, serta untuk memberikan bantuan kepada yang membutuhkan.

D. Pertanyaan Pemantik

- Menghargai perbedaan Agama yang ada di Indonesia dan menanamkan sifat toleransi sejak dini agar bisa menerima perbedaan.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan	15 Menit

	dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.	
Inti	- Guru menjelaskan tentang materi dengan metode ceramah - Guru melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dijelaskan dan memberikan penguatan tentang materi - Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok - Peserta didik diberikan Tugas kelompok berbentuk LKPD - Peserta didik membantu mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. - Guru melakukan penilaian terhadap satu kelompok saat mereka berdiskusi. Saat menilai, guru menggunakan rubrik. Siswa yang belum dinilai pada kesempatan ini dapat dinilai saat mereka melakukan diskusi di kesempatan lain. Rubrik ada di halaman belakang.. - Selanjutnya peserta didik diminta membaca hasil pekerjaannya - Kelompok peserta didik yang berhasil memecahkan permasalahan diberi penghargaan. - Guru melakukan evaluasi dengan <i>metode make a match (kartu pasangan)</i> - Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.	75 Menit
Penutup	1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran 2. Guru memberikan penguatan motivasi kepada peserta didik. 3. Guru menyampaikan materi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam	15 Menit

E. Asesmen

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	- Pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran dimulai. - Tanya jawab sebagai tindak lanjut.
	Formatif	Penilaian proses, observasi sikap, performa berupa presentasi dan pameran hasil karya, keterampilan dan pengetahuan selama peserta didik gambar saling menghormati dan menghargai orang yang berbeda agama.
	Sumatif	Tertulis (Pilihan ganda)

➤ **Kegiatan remedial:**

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan

➤ **Kegiatan pengayaan:**

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari

G. Glosarium

Problem	: Masalah
Based	: basis
Learning	: pembelajaran
Sunatullah	: hukum Allah Swt. yang disampaikan kepada umat manusia melalui para rasul, undang-undang keagamaan yang diterapkan oleh Allah Swt. yang termaktub di dalam Al- Qur'an, hukum (kejadian dan sebagainya) alam yang berjalan secara tetap dan otomatis.

H. Daftar Pustaka

Faozan, Ahmad dan Jamaluddin. (2021). *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas 1V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Faozan, Ahmad dan Jamaluddin. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas 1V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Sidodadi, 15 Januari 2025
Guru PAI & BP

Wiwik Anidah, S.Pd.I
NIP. 198510152022212020

Lampiran 4 Silabus

SILABUS TEMATIK KELAS IV

Tema 1 : Indahnya Kebersamaan
Subtema 1 : Indahnya Kebersamaan

1. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang diri mahluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan a sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Be
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan	1.4.1 Mengikuti berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan 2.4.1 Meyakini berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan 3.4.1 Menjelaskan	Keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia - Bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan - Sikap	- Membaca teks tentang keberagaman suku bangsa, sosial, budaya, etnis dan agama - Membaca teks/gambar/ tayangan tentang keberagaman budaya dan etnis di Indonesia - Berdiskusi tentang keberagaman budaya, etnis dan agama dalam kelompok-kelompok kecil dan mengkomunikasikan hasilnya di kelas	Sikap: - Jujur - Disiplin - Tanggung Jawab - Santun - Peduli - Percaya diri - Kerja Sama Jurnal: - Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat	24 JP	- Buku Gr - Buku Si - Aplikasi Media S - Internet - Lingkun

budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman agama. 4.4.1 Membuat rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman agama.	toleransi antar teman berbeda agama - Sikap kerjasama antar teman berbeda agama - Bentuk kerjasama dalam keberagaman - Bentuk-bentuk Keberagaman - Bentuk-bentuk kerja sama dalam permainan Persatuan dan kesatuan bangsa - makna persatuan dan kesatuan dalam	Menyajikan informasi tentang keberagaman budaya dan etnis di Indonesia dalam bentuk gambar	di sekolah maupun informasi dari orang lain Penilaian Diri: - Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah Pengetahuan Tes tertulis - Mengidentifikasi keberagaman yang ada di sekitar. - Menemukan gagasan pokok dan pendukung dari teks tulis.		
---	---	--	--	---	--	--

			keberagaman • Pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman • Contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman di lingkungan		• Mencari informasi keanekaragaman sumber daya unggulan daerah. • Mendemonstrasikan sifat-sifat bunyi merambat. • Mendemonstrasikan pentingnya persatuan dan kesatuan.		
Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual. 3.2 Mencermati keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual. 4.1 Menelaah informasi	3.1.1 Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis. 4.1.1 Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis dalam bentuk diagram.	Gagasan pokok dan gagasan pendukung • Teks tulis • Peta pikiran • Teks bacaan • Kerangka tulisan	• Mendiskusikan penyusunan kerangka penulisan berdasarkan gagasan pokok dan pendukung • Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks yang dibaca	• Mendemonstrasikan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual. • Mengetahui sifat-sifat bunyi		

	yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis. 4.2 Menyajikan hasil penataan informasi sesuai dengan keterhubungan antar gagasan ke dalam tulisan.				merambat. Keterampilan Praktik/Kinerja • Melakukan percobaan cara menghasilkan bunyi. • Melakukan gerakan tari daerah (Bungong Jeumpa). • Menyajikan keberagaman yang terdapat di sekitar. • Menyajikan bentuk keberagaman sosial dan budaya		
Ilmu Pengetahuan Alam	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran. 4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi. Indikator.	3.6.1 Mendemonstrasikan sifat-sifat bunyi merambat. 4.6.1 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi merambat.	Bunyi • Sifat-sifat bunyi • Syarat terjadinya bunyi • Sumber bunyi • Cara menghasilkan bunyi • Telinga sebagai indera pendengaran dan cara merawatnya	• Menjelaskan tentang cara alat musik tersebut dibunyikan (dipukul, ditiup, digoyang, dipetik, digesek, dsb) serta berbagai alat yang menunjukkan perambatan bunyi • Melakukan percobaan cara menghasilkan bunyi dari berbagai alat musik dan perambatan bunyi • Melakukan kegiatan eksplorasi menggunakan benda-benda yang dapat			

				menghasilkan bunyi dan perambatan bunyi yang terdapat di kelas dan sekitarnya			
Ilmu Pengetahuan Sosial	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menjelaskan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan 4.2.1 Mempresentasikan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan.	Keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama • Di lingkungan sekitar • Di Provinsi setempat • Di Indonesia	• Mengamati gambar dan mengidentifikasi keragaman budaya Indonesia • Berbagi cerita dengan teman tentang pengalaman saling menghargai di lingkungan masyarakat sekitar			
Seni Budaya dan Prakarya	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.	3.3.1 Mengidentifikasi dasar-dasar gerakan tari	Gerak tari kreasi daerah	• Menari tarian daerah yang merupakan salah			

Lampiran 5 Progrma Tahunan

Program Tahunan SDN 3 Sidodadi TAHUN PELAJARAN 2025-2026

KELAS : IV
MAPEL : PAI

NO	NO. ATP	ATP	JML	SMT
1	4.1	Membaca, menulis. Menjelaskan pesan pokok dan menghafal serta membuat paparan yang berisi O.S. al-Hujurat/49:13 tentang keragaman sebagai sunnatullah dan Hadis terkait, berani mempresentasikan paparan O.S. al-Hujurat/49:13 tentang keragaman sebagai sunnatullah dan Hadis terkait, sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghargai keragaman dan perbedaan sebagai sunatullah.	4	1
2	4.2	Menjelaskan erti Asmaul Husna al-Mälik, al-Aziz, al-Ouddus, As-Salâm dan al-Mu'min. dapat membuat karya berupa kaligrafi al-Mälik, al-Aziz, al-Ouddus, As-Salâm dan al-Mu'min beserta artinya secara berkelompok sehingga meyakini adanya Allah SWT. yang Maharaja, Mahamulia, Mahasuci, Mahasejahtera, Maha Pemberi keamanan, suka berbuat mulia dan menciptakan kedamaian.	3	1
3	4.3	Mendeskripsikan keragaman agar Saling Mengenal (lita ärafu). menyebutkan ajaran kebalkan dari Agama Islam dan Agama selain Islam. meyakini bahwa keragaman sebagai sunnatullah. menghormati orang lain sebagai cerminan dari iman. saling menghormati dan menghargai pemeluk agama yang berbeda baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya.	3	1
4	4.4	Menyebutkan tanda-tanda usia balig atau kedewasaan. dapat membuat paparan mengenal tanda-tanda usia baligh dalam pandangan ilmu fikih dan ilmu biologi. sehingga tertanam sikap bersyukur. taat beribadah dan bertanggung jawab.	4	1
5	4.5	Menceritakan kisah peristiwa hijrah Nabi ke Madinah, dapat membuat alur cerita kisah perjalanan hijrah melalui gambar dan keterangan sederhana, sehingga dapat meyakini kisah Nabi Muhammad. meneladani perjuangan Nabi Muhammad dan para sahabat, percaya diri, teguh pendirian dan bertanggung jawab	4	1
6	4.6	Membaca O.S. At-Tin dengan tartil, memahami hukum bacaan Nun sukun atau Tanwin, serta hadis tentang silaturahmi, serta dapat menulis dan menjelaskan pesan-pesan pokok O.S. At-Tin dengan baik, dapat menghafal O.S. At-Tin serta hadis tentang silaturahmi dengan lancar, sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sikap senang bersilaturahmi dan menjalin persahabatan	4	2
7	4.7	Menjelaskan arti iman kepada Rasul, menyebutkan sifat-sifat Rasul, dapat membuat karya poster tentang keteladanan sifat rasul sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah, sehingga meyakini adanya rasul Allah SWT., berani, jujur, dapat dipercaya, dan cerdas.	3	2
8	4.8	Menjelaskan makna salam, sikap senang menolong orang lain, ciri-ciri munafik, dapat membuat paparan mengenal salam, sikap senang menolong orang lain, dan ciri-ciri munafik, sehingga meyakini bahwa salam, senang menolong orang lain dan menjauhi ciri-ciri orang munafik adalah cerminan dari iman, toleran dan simpati dengan dilandasi pemahaman akidah yang kuat	3	2

9	4.9	Menjelaskan ketentuan dan tata cara salat Jumat, salat duha dan salat tahajud. dapat mempraktikkan ibadah salat Jumat, salat duha dan salat tahajud. sehingga dapat tertanam perilaku taat beribadah dan berserah diri kepada Allah	4	2
10	4.1	Menceritakan kisah Nabi Muhammad membangun Kota Madinah, dapat membuat paparan mengenal kisah Nabi Muhammad membangun Kota Madinah dengan mempersaudarakan umat, sehingga dapat meyakini kisah nabi Muhammad, meneladani perjuangan Nabi Muhammad dan para sahabat, toleran, teguh pendirian dan menghargai perbedaan	4	2
JUMLAH			36	

Mengetahui,
Kepala UPT SDN 3 Sidodadi

Pekalongan, 18 Mei 2025
Guru PAI dan Budi Pekerti

Yustina Aprilia, S.Pd.SD

Wiwik Anidah, S.Pd.I

Lampiran 6 Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3163/In.28/J/TL.01/08/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
KEPALA SDN 3 SIDODADI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA SDN 3 SIDODADI berkenaan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : GITA SAFIRA
NPM : 2201012009
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PAKEM DALAM
MENGEMBANGKAN KRAEATIVITAS DAN PEMAHAMAN
MATA PELAJARAN PAI KELAS IV SDN 3 SIDODADI

untuk melakukan prasurvey di SDN 3 SIDODADI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA SDN 3 SIDODADI untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terimakasih.

Wasallamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Agustus 2025
Ketua Jurusan,

Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019

Lampiran 7 Balasan Prasurvey



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DINAS
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UPTD DIKPOR
KECAMATAN PEKALONGAN
SD NEGERI 3 SIDODADI**

Alamat : Jalan Raya Sidodadi-Batanghari Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan 34391

Nomor : 800/40/SD.21/I/2026
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat saudara NO. B-3163/In.28/I/TL.25/05/2026 tentang Melaksanakan Izin Pra Survey (Riset) Menyelesaikan S1 Pendidikan Agama Islam UIN JUSILA, di SDN 3 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Oleh:

Nama : GITA SAFIRA
NPM : 200112009
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PAKEM DALAM
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS DAN PEMAHAMAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS IV SDN 3 SIDODADI

Dengan ini menyatakan memberikan izin pra-survey kepada mahasiswa tersebut di atas di SD Negeri 3 Sidodadi dan memberikan fasilitas dan bantuan selama melakukan survey di sekolah kami.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama kami ucapkan terimakasih.

Sidodadi, 28 Januari 2026
Kepala SDN 3 Sidodadi



Yustina Aprilia
NIP. 1979041220032002

Lampiran 8 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-2351/In.28.1/J/TL.00/06/2026
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Kuryani (Pembimbing)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **GITA SAFIRA**
NPM : 2201012009
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI PAKEM DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
DAN PEMAHAMAN PADA PELAJARAN PAI & BUDI PEKERTI KELAS
IV SDN 3 SIDODADI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan,

Dewi Masitoh
NIP. 199306182020122019

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik Untuk memastikan keaslian dokumen

PDF data

Lampiran 9 Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-2528/In.28/D.1/TL.00/06/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SDN 3 SIDODADI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2527/In.28/D.1/TL.01/06/2026,
tanggal 23 Juni 2026 atas nama saudara:

Nama : **GITA SAFIRA**
NPM : 2201012009
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SDN 3 SIDODADI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDN 3 SIDODADI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PAKEM DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS DAN PEMAHAMAN PADA PELAJARAN PAI & BUDI PEKERTI KELAS IV SDN 3 SIDODADI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Juni 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 10 Surat Balasan Research



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DINAS
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UPTD DIKPORA
KECAMATAN PEKALONGAN
SD NEGERI 3 SIDODADI**

*Alamat : Jalan Raya Sidodadi-Batanghari Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan
34391*

Nomor : 800/40/SD.21/VI/2026
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Research

Dengan Hormat,
Menindaklanjuti surat saudara NO. B-2528/In.28/D.1/TL.00/06/2026 tentang
Melaksanakan Izin Research. Menyelesaikan S1 Pendidikan Agama Islam UIN
JUSILA, di SDN 3 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Oleh:

Nama : GITA SAFIRA
NPM : 200112009
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI MODEL PAKEM DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS DAN PEMAHAMAN PADA PELAJARAN PAI KELAS IV
SDN 3 SIDODADI

Untuk melaksanakan research di kelas IV UPTD SDN 3 SIDODADI. Demikian surat
balasan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama kami ucapkan
terimakasih.



Sidodadi, 23 Juni 2026
Kepala SDN 3 Sidodadi

Yustina Aprilia
NIP. 1979041220032002

Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Kl. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-650/Un.36/S/U.1/OT.01/06/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : GITA SAFIRA
NPM : 2201012009
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201012009.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 18 Juni 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufoni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

Lampiran 12 Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47206; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Gita Safira
NPM : 2201012009

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	11/10/2026	ACC BAB I, II, III ACC APO	CJhwi

Mengetahui
Kartu Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing



Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Gita Safira
NPM : 2201012009

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	17/06 2020	Revisi Bab IV sesuai dengan indikator materi = Kreativitas dan Penemuan.	

Mengetahui
Kepala Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Drs. Kuryani, M.Pd.

NIP. 19620215 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Gita Safira Prodi : PAI
 NPM : 2101012009 Semester : *VI*

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	<i>24/6 2020</i>	<i>AEC Mungayen</i>	<i>Gita</i>

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd
 NIP. 199306182020422019

Dosen Pembimbing,

Drs. Kuryani, M.Pd
 NIP. 196202151995031001

Lampiran 13 Dokumentasi



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Putri Suci



Wawancara dengan Amelia Khansa
Aulia

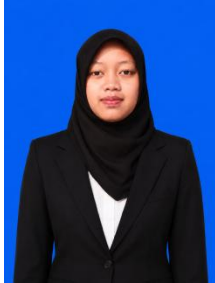


Wawancara dengan Clara Maudina
Alisha



Observasi pembelajaran PAI di kelas
IV pada materi pelajaran menghargai
keanekaragaman

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Gita Safira lahir pada tanggal 21 Desember 2004 di Pekalongan Lampung Timur. Putri pasangan dari Bapak Jumari dan Ibu Suparni merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara. Bertempat tinggal di Dusun III Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Pendidikan yang pernah di tempuh ; Sekolah Dasar di SDN 3 Sidodadi pada tahun 2010 kemudian lulus pada tahun 2016 ; Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 2 Pekalongan dan lulus pada tahun 2019 ; meneruskan Pendidikan ke SMA Negeri 5 Metro dan lulus pada tahun 2022. Kemudian penulis tercatat sebagai mahasiswa Universitas Jurai Siwo Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Prodi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2022. Dengan ketekunan dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Implementasi Pakem Dalam Mengembangkan Kreativitas Dan Pemahaman Pada Pelajaran Pai & Budi Pekerti Kelas IV SDN 3 Sidodadi”